SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

MULIA CITRA
NPM : 2007110161

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

MULIA CITRA
NPM : 2007110161

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Mulia Citra
NPM	:	2007110161
Fakultas	:	Kesehatan Masyarakat
Peminatan	:	Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi	:	FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, September 2024

METERAI TEMPEL

Mulia Citra

Universitas Muhammadiyah Aceh
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Skripsi, September 2024

ABSTRAK

Nama : Mulia Citra
Npm : 2007110161

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024"

xii + 72 halaman + 16 tabel + 8 lampiran

Imunisasi polio merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap penyakit polio yang dapat dicegah dengan imunisasi. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian imunisasi polio pada bayi. Sehingga tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini ibu yang memiliki bayi dengan umur < 1 tahun. Pengambilan sampel sebanyak 62 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20-28 Februari Tahun 2024 dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* melalui aplikasi SPSS.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 61,3% responden tidak bersedia untuk memberikan imunisasi polio, 51,6% responden berpengetahuan kurang baik, 67,7% responden tidak merasa ada efek samping, 53,2% keluarga responden tidak mendukung, 43,5% petugas kesehatan berperan kurang baik, 38,7% akses responden ke fasilitas kesehatan sulit, 48,4% responden menganggap imunisasi haram dan 51,6% tokoh agama tidak ada dukungan. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu (p-*value* 0,000), efek samping (p-*value* 0,000), dukungan keluarga (p-*value* 0,000), peran petugas kesehatan (p-*value* 0,000), akses ke fasilitas kesehatan (p-*value* 0,022), halal/haram (p-*value* 0,000), dukungan tokoh agama (p-*value* 0,000) dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, halal/haram dan dukungan tokoh agama dengan kesediaan pemberian imunisasi polio. Saran Kepada pihak puskesmas agar lebih banyak memberikan pembinaan dan pelatihan program kesehatan kepada petugas kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya imunisasi polio untuk bayi.

Kata Kunci :Pemberian Imunisasi, Pengetahuan, Efek Samping, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Halal/Haram
Daftar Kepustakaan : 64 buah (2000-2023)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, September 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D	Wardiati, SKM, M.Kes

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Dr. Basri Aramico.Ib., SKM., MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001
No : 25/UM.FKM.M/IX/KD/2024

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

MULIA CITRA
2007110161

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Bulan Juli 2024

Banda Aceh, September 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D	Wardiati, SKM, M.Kes

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dr. Basri Aramico.Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001
No : 25/UM·FKM·M/IX/XII/2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, September 2024

TANDA TANGAN

Pembimbing I	: Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D	( )
Pembimbing II	: Wardiati, SKM, M.Kes	( )
Penguji I	: Dr. Farrah Fahdhienie, SKM, MPH	( )
Penguji II	: Nopa Arlianti, SKM, MKM	( )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH

Dr. Basri Aramico.Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001
No : 25 /UM·FKM·M/IX/ND/2024

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyahh ke alam islamiah. Skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keihklasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak **Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D** dan Ibu **Wardiati, SKM, M.Kes** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaiaan Skripsi ini.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaiaan Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, September 2024

Mulia Citra

DAFTAR ISI

Halaman

COVER
LEMBARAN PERSETUJUAN
LEMBARAN PERNYATAAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.4.1 Tujuan Umum 7
1.4.2 Tujuan Khusus 7
1.5 Manfaat Penelitian 8
1.5.1 Bagi Penelitian 8
1.5.2 Tempat Penelitian 8
1.5.3 Institusi Pendidikan 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Imunisasi 9
2.1.1 Pengertian Imunisasi 9
2.1.2 Imunisasi Polio 10
2.1.3 DPT-Hb-Hib 11
2.1.4 Imunisasi Dasar Lengkap 11
2.1.5 Tujuan Imunisasi 12
2.1.6 Manfaat Imunisasi 12
2.2 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) 14
2.2.1 Dampak Tidak Di Imunisasi 15
2.2.2 Sasaran dan Jadwal Imunisasi pada Bayi 16
2.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 17
2.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 17
2.3.2 Hubungan Efek Samping Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 18
2.3.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 20
2.6.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 22
2.6.5 Hubungan Akses ke Fasilitas Kesehatan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 23
2.6.6 Hubungan Pro-Kontra Kehalalan Vaksin Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 25

2.6.7 Hubungan Dukungan Tokoh Agama Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio 26
2.7 Kerangka Teoritis..... 29

BAB III KERANGKA KONSEP 30
3.1 Konsep Pemikiran..... 30
3.2 Variabel Penelitian 31
3.3 Definisi Operasional 31
3.4 Cara Pengukuran Variabel..... 33
3.5 Hipotesis Penelitian..... 34

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN..... 36
4.1 Jenis Penelitian..... 36
4.2 Populasi Dan Sampel..... 36
4.2.1 Populasi 36
4.2.2 Sampel 37
4.2.3 Metode Pengambilan Sampel..... 38
4.3 Pengumpulan Data..... 39
4.4 Waktu Dan Lokasi Penelitian..... 39
4.4.1 Waktu Penelitian..... 39
4.4.2 Lokasi Penelitian..... 39
4.5 Instrumen Penelitian..... 39
4.6 Cara pengumpulan Data 40
4.7 Pengolahan Data 41
4.8 Analisa Data..... 42
4.8.1 Analisa Univariat 42
4.8.2 Analisa Bivariat..... 42
4.9 Penyajian Data 43

BAB V GAMBARAN UMUM 44
5.1 Letak Geografis Kecamatan Pulau Banyak..... 44
5.2 Demografi Dan Kependudukan..... 45
5.3 Visi Misi dan Motto 45

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
6.1 Hasil Penelitian..... 46
6.2 Pembahasan..... 58

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN 72
7.1 Kesimpulan..... 72
7.2 Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:	Kuesioner Penelitian.
LAMPIRAN 2	:	Tabel Score
LAMPIRAN 3	:	Output SPSS
LAMPIRAN 4	:	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat
LAMPIRAN 5	:	Surat Balasan dari Puskesmas
LAMPIRAN 6	:	Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 7	:	Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polio merupakan suatu infeksi virus yang sangat menular dan tidak bisa disembuhkan. Virusnya menyerang seluruh tubuh (termasuk otot dan saraf) dan bisa menyebabkan kelemahan otot yang sifatnya permanen serta kelumpuhan pada salah satu tungkai (Erinakia, 2019). Penting bagi orang tua untuk mengetahui mengapa, kapan, dimana, dan berapa kali anak harus diimunisasi (Achmadi, 2018). Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit pada anak tersebut tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain, oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Achmadi, 2018).

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective* untuk mencegah seseorang terkena penyakit menular yang diberikan secara rutin kepada masyarakat sejak bayi. Upaya pelayanan imunisasi dilakukan melalui kegiatan imunisasi rutin yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HBHib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali dan imunisasi tambahan dengan tujuan agar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang bisa dicegah melalui imunisasi (PD3I) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut argumentasi kesehatan dunia (WHO) polio telah melumpuhkan sekitar seribu anak setiap harinya dihampir tiap negara di dunia, wabah besar Pertama di Amerika serikat terjadi pada tahun 1916, ketika lebih dari 27.000 orang

terkena penyakit ini dan sekitar 6000 orang meninggal dan sebagian besar adalah anak. Hingga memasuki tahun 2017, hanya ditemukan 1.266 kasus polio di seluruh dunia, sebagian besar ditemukan di negara endemik polio, yakni Yaman, Nigeria, India, Pakistan, Mesir, Afghanistan, yang ada di dunia, sekitar 25% berada di Indonesia dan menempati peringkat tiga dunia (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Kemenkes RI capaian Imunisasi Polio di sebelas Provinsi Indonesia pada tahun 2022 masih dibawah target nasional yaitu 90%. Provinsi yang dimaksud adalah Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Riau, Kalimantan Barat, Papua Barat, Sumatera Barat, Papua, dan Aceh (Kemenkes RI, 2022). Pencapaian cakupan Imunisasi Polio di Provinsi Aceh dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Padahal Imunisasi Polio wajib bagi anak usia dini atau bayi, mengingat daya tahan atau kekebalan bayi masih belum kuat dan sebagai imun untuk mencegah penyakit polio (Dinkes Aceh, 2022).

Dari data Dinas Kesehatan Aceh melalui Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) (2022) dalam kurun enam tahun terakhir grafik cakupan Imunisasi Polio termasuk imunisasi polio untuk anak Aceh terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 pecapaian cakupan Imunisasi Polio Aceh sebesar 59,7%, tahun 2019 sebesar 58,0%, tahun 2020 hanya 48,9%, tahun 2021 hanya 42,7%, tahun 2022 hanya 38,4% dan pada tahun 2023 cakupan Imunisasi Polio hanya 19,0%. Sementara itu untuk rata-rata nasional cakupan Imunisasi Polio Aceh juga paling rendah berkisar 11,8% saja dari target Nasional sebesar 90% (Dinkes Aceh, 2022).

Sementara itu, persentase cakupan Imunisasi Polio untuk kabupaten/kota tertinggi di Provinsi Aceh sampai dengan bulan Juni dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut ini :

Grafik 1.1
Cakupan Imunisasi Polio di Provinsi Aceh Tahun 2023

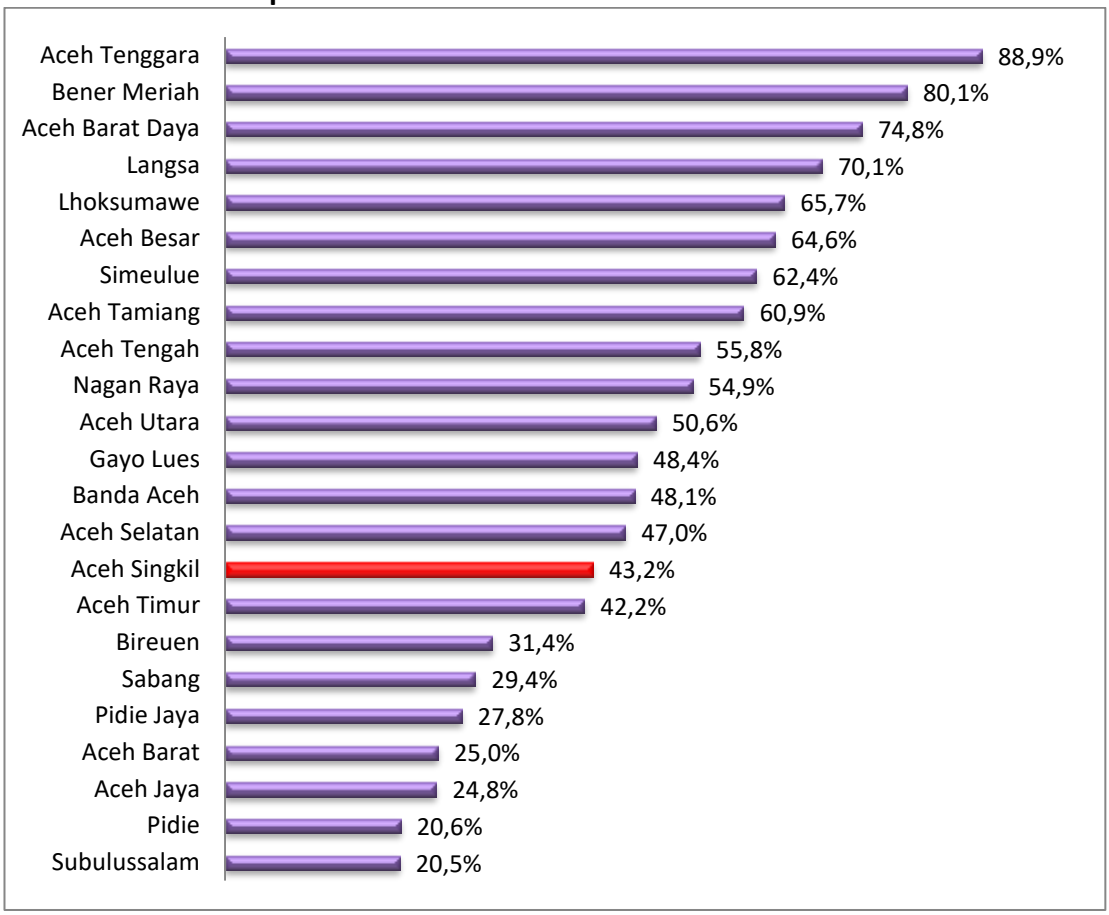

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh (2023)

Dari grafik 1.1 diatas terlihat bahwa persentase cakupan Imunisasi Polio paling tinggi di Provinsi Aceh pada tahun 2023 berada di Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 88,9%, Bener Meriah sebesar 80,1%, selanjutnya Aceh Barat Daya 74,8%. Sedangkan persentase cakupan Imunisasi Polio paling rendah di Provinsi Aceh tahun 2023 ada di Kota Subulussalam hanya 20,5%, Pidie hanya 20,6% dan Aceh Jaya hanya 24,8%, Kabupaten Aceh Singkil berada di urutan ke-9 terendah yaitu 43,2 (Dinkes Aceh hingga Juni 2023).

Rendahnya cakupan Imunisasi Polio di Kabupaten Aceh Singkil menjadikan kabupaten tersebut satu-satunya daerah di Provinsi Aceh dengan status KLB Polio setelah ditemukannya 3 anak yang terjangkit virus Polio pada tahun 2022 yang lalu (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022). Sementara itu, data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Singkil (2023) menjelaskan bahwa jumlah kematian bayi tahun 2022 sebesar 9 orang dengan angka kematian 3,7 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah lahir hidup sebanyak 2.424 jiwa. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam penilaian terhadap upaya peningkatan akses bayi memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi (Dinkes Aceh Singkil, 2023).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan angka kematian bayi yaitu belum adanya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitas serta terlaporkan kasus-kasus kematian. Pelayanan kesehatan bayi merupakan pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali dalam setahun, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 3 bulan, 1 kali pada umur 3 - 6 bulan, 1 kali pada umur 6 - 9 bulan dan 1 kali pada umur 9 - 11 bulan. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4 dan campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.

Cakupan Imunisasi Polio di Kabupaten Aceh Singkil mencapai 96,7% tahun 2022, namun turun jauh di tahun 2023 menjadi 43,2% dari sasaran sub pin polio 2.424 jiwa bayi usia 0 s/d 12 tahun putaran Ke-II. Terdapat juga beberapa

kecamatan yang memiliki kasus kematian bayi yaitu Kecamatan Danau Paris bayi 2 bayi, Singkohor 1 bayi, Kuta Baharu 1 bayi, Pulau Banyak 3 bayi, Kota Tinggi 1 bayi, Pulau Banyak Barat 1 bayi (Dinkes Aceh Singkil, 2023).

Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan penelitian awal di Puskesmas Pulau Banyak, diketahui bahwa persentase laporan hasil cakupan imunisasi polio pada bayi di Puskesmas Pulau Banyak masih rendah hanya yaitu 27,5% dari jumlah sasaran 191 bayi diwilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak. Salah satu desa dengan cakupan imunisasi polio terendah adalah Desa Pulau Baguk hanya 11,3% dari total 93 bayi yang lahir pada tahun 2023 (Laporan Puskesmas Pulau Banyak tahun 2023). Situasi tersebut tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) diwilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak (Laporan Puskesmas Pulau Banyak tahun 2023).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Purwoko (2018); Citra (2019); Silitonga (2022) mengenai Imunisasi dasar lengkap bahwa pengetahuan ibu menyumbangkan peran penting dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melaksanakan imunisasi pada bayi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka makin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Melihat beberapa penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian imunisasi dasar lengkap termasuk polio pada bayi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua. Dimana pemberian imunisasi secara lengkap kepada bayi dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap beberapa penyakit berbahaya dan mematikan. Dalam hal ini kesediaan orang tua terutama

ibu menjadi pengambil keputusan yang sangat perlu di perhatikan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui "faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Pemberian Imunisasi Polio merupakan upaya kesehatan kepada masyarakat yang paling efektif agar dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan juga dapat mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti polio. Dari data awal yang ada di Puskesmas Pulau Banyak pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan Oktober tercatat cakupan yang mendapatkan Imunisasi Polio sudah mulai meningkat meskipun masih rendah yaitu 27,5% dari jumlah sasaran 191 bayi diwilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak. Hal ini tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) diwilayah kerja puskesmas tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian Imunisasi Polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan waktu, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup dengan membahas tentang variabel variabel dependen (kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio) dengan variabel independen (pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga,

peran petugas kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, halal/haram dan dukungan tokoh agama) di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui hubungan Efek Samping dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan Dukungan Keluarga dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di D wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
5. Untuk mengetahui hubungan Akses ke fasilitas Kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

6. Untuk mengetahui hubungan Halal/Haram dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
7. Untuk mengetahui hubungan Dukungan Tokoh Agama dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada masyarakat, agar kualitas hidup masyarakat semakin meningkat.

1.5.2 Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi polio pada bayi sehingga nanti dapat dilakukan penanganan yang lebih efektif dalam menangani masalah kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak.

1.5.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang dengan dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil bagi institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Imunisasi

2.1.1 Pengertian Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak di imunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pihak yang dapat melaksanakan pelayanan imunisasi adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat, dengan mempertahankan prinsip keterpaduan antara pihak terkait. Penyelenggaraan imunisasi adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan imunisasi (Hardianti *et al.*, 2020).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membentuk zat anti untuk mencegah terhadap pentakit tertentu. Sedangkan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak dan melalui mulut seperti vaksin polio (Rahmi and Husna, 2018). Imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi usia (0-11 bulan) yang terdiri dari: 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hepatitis B, 4 dosis Polio, dan 1 dosis Campak (Kemenkes RI, 2014).

2.1.2 Imunisasi Polio

Menurut (Fida and Maya, 2012) imunisasi polio merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak. Imunisasi polio terdapat 2 macam, yaitu :

1. Oral Polio Vaccine (OPV) atau biasa disebut vaksin sabin terdiri dari suspense virus poliomyelitis tipe 1, 2 dan 3 yang sudah dilemahkan yang diberi melalui suntikan.
2. Inactived Polio Vaccine (IPV) atau biasa di sebut vaksin salk terdiri dari virus polio yang telah dimatikan dan diberikan melalui suntikan.

Cara pemberian dan dosis :

1. Oral Polio Vaccine (OPV) atau Vaksin Polio Oral

   Diberikan secara oral (melalui mulut), 1 dosis (dua tetes) sebanyak 4 kali pemberian, dengan interval setiap dosis minimal 4 minggu.
2. Inactive Polio Vaccine (IPV)

   Pemberiannya dengan disuntikkan secara intra muscular atau subkutan dalam, dengan dosis pemberian 0,5 ml. diberikan dari usia 2 bulan, 3 suntikan berturut-turut 0,5 ml harus diberikan pada interval satu atau 1 atau 2 bulan. IPV dapat diberikan setelah usia bayi 6,10, dan 14, sesuai dengan rekomendasi dari WHO. Bagi orang dewasa yang belum di imunisasi diberikan 2 suntikan berturut-turut dengan interval satu atau dua bulan (Hardianti *et al.*, 2015). Sangat jarang terjadi reaksi sesudah imunisasi polio oral. Setelah mendapat vaksin polio oral bayi boleh makan minum seperti biasa. Apabila muntah dalam 30 menit segera diberi dosis ulang (Hardianti *et al.*, 2015).

2.1.3 DPT-Hb-Hib

Imunisasi DPT-Hb-HiB merupakan imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap beberapa penyakit seperti difteri, pertusis, hepatitis B dan haemophylus influenza tipe b (Hib) secara simultan. Cara pemberian dan dosis Vaksin harus disuntikan secara intramuscular pada anterolateral paha atas. Satu dosis anak adalah 0,5 ml (IDAI, 2011). Kontra indikasi Imunisasi DPT-Hb-Hib tidak boleh diberikan kepada anak yang mengalami kejang atau gejala kelainan otak pada bayi baru lahir atau kelainan saraf yang serius (Paridawati, 2018).

Efek samping atau Reaksi lokal yang terjadi pada imunisasi DPT-Hb-Hib bersifat sementara, seperti: bengkak, nyeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan, disertai demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus. Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam tinggi, irritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada timggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian (Paridawati, 2018).

2.1.4 Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi adalah imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu meliputi Hepatitis B, BCG (*Bacille Calmetee Guerin*), campak polio dan (DPT-HB-Hib) imunisasi dasar lengkap adalah program imunisasi yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi di indonesia, imunisasi diberikan mulai dari lahir (Hepatitis B) sampai berumur 9 bulan (campak). Program imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk memeberi imunisasi dasar lengkap yaitu Hepatitis B 1 kali pemberian, BCG 1 kali pemberian, DPT HB-Hib 3 kali pemberian dengan interval 4 minggu, polio4 kali pemberian dengan interval 4 minggu dan campak 1 kali pemberian (Hayati and Novita, 2019)

2.1.5 Tujuan Imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang pemberianya tidak hanya kepada bayi dan bayi saja tetapi dapat diberikan juga untuk remaja dan dewasa. Secara umum imunisasi berkerja dengan cara memberikan bakteri atau virus yang dilemahkan baik hidup maupun mati untuk tubuh kita membentuk antibod terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi merupakan salah satu inveestasi kesehatan yang tergolong murah *(cost-effective*) karna terbukti dapat mencegah dan mengurangi angka kematian akibat PD3I (Makarim, 2017).

2.1.6 Manfaat Imunisasi

Menurut (Budiyono *et al.*, 2019) Manfaaat dari pemberian imunisasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu :

2. Manfaat Imunisasi bagi bayi dan anak
    a. Melindungi tubuh bayi/anak dari serangan dan ancaman bakteri/virus penyakit tertentu.
    b. Mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/virus tersebut.
    c. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu.
    d. Meningkat status kesehatan bayi/anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktifitas SDM di masa depan.
3. Manfaat imunisasi bagi masyarakat dan lingkungan

a. Bagi keluarga, imunisasi akan menekankan risiko pengeluaran biaya pengobatan anak-anak yang sakit, karena biaya pencegahan jauh lebih murah dari pada pengobatan. Imunisasi juga mengurangi dan menghilangkan kecemasan anak tertular penyakit berbahaya, sehingga orang tua dan keluarga merasa lebih yakin anak-anak akan menjalani proses tumbuh kembangnya dengan sehat dana man.
b. Imunisasi terbukti memberikan perlindungan secara cepat, aman dan sangat efektif (relative murah atau *cost effective*) sehingga biaya pengobatan dapat dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang lebih produktif. Sekali anak diimunisasi, masa perlindungannya lama.
c. Bagi masyarakat dan lingkungan wilayah yang mayoritas penduduknya telah diimunisasi, maka lingkungannya akan terhindar dari resiko penyakit yang dapat dicegah dengan imuniasi (PD3I), meskipun ada kelompok atau sebagian anggota masyarakatnya yang belum diimunisasi.
d. Imunisasi juga mampu mencegah epidemi (wabah) penyakit menular tertentu.
e. Bagi bangsa dan negara, keberhasilan imunisasi juga akan memperbbaiki dan meninggkatkan kualitas SDM melalui peningkatan status kesehatan masyarakat, memperpanjang umur harapan hidup sehat dan produktif sehingga tercipta bangsa yang kuat untuk melanjutkan pembangunan.

2.2 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dalam Maryunani (2020) adalah sebagai berikut :

1. Penyakit Polimielitis sangat cepat menular di daerah perumahan padat dan lingkungan kumuh. Ditandai dengan : 1) Anak rewel, panas dan batuk, dua hari kemudian leher kaku, sakit kepala, otot badan dan kaki terasa kaku. 2) Lumpuh anggota badan tetapi biasanya hanya satu sisi. Penyakit ini dapat menyerang otot pernapasan dan otot menelan yang dapat menyebabkan kematian.
2. Penyakit Campak Penyakit ini sangat menular dan menyerang hampir semua bayi. Tanda-tanda campak : 1) Badan panas, batuk, pilek, mata merah dan berair. 2) Mulut dan bibir kering serta merah. 3) Beberapa hari kemudian keluar bercak-bercak di kulit dimulai di belakang telinga, leher muka, dahi dan seluruh tubuh. Akibat lanjut dari penyakit ini adalah radang telinga sampai tuli,radang mata sampai terjadi kebutaan, diare dan menyebabkan radang paru-paru serta radang otak yang dapat menyebabkan kematian.
3. Hepatitis Virus B Penyakit ini adalah penyakit menular yang menyerang semua umur. Tanda-tanda : 1) Mual, muntah serta nafsu makan menurun. 2) Nyeri sendi, nyeri kepala dan badan panas.
4. Penyakit Difteri Difteri merupakan penyakit menular, teutama menyerang anak kecil. Ditandai dengan : 1) Leher bengkak, terbentuk selaput putih kelabu dikerongkongan dan hidung sehingga menyumbat jalan napas. 2) Anak gelisah karena sesak napas yang makin berat. 3) Anak tekak dan amandel membengkak dan merah.
5. Penyakit pertusis/Batuk Seratus Hari Batuk Rejan adalah penyakit menular yang menyerang anakanak. Ditandai dengan: 1) Diawali batuk pilek biasa yang berlangsung sekitar 7 - 14 hari. Kemudian diikuti batuk hebat yaitu lebih keras

dan menyambung terus 10 - 30 kali disertai tarikan napas dan berbunyi, kemudian muntah, muka merah sampai biru dan mata berair. 2) Batuk batuk berlangsung beberapa minggu kemudian berkurang. Penyakit ini dapat menyebabkan radang apruparu dan terjadi kerusakan otak sehingga dapat menyebabkan kejang, pingsan sampai terjadi kematian.

6. Penyakit Tetanus menyerang semua umur, yang menyebabkan masalah yang cukup besar di Indonesia karena banayk bai yang baru lahir mati akibat penyakit tersebut. Ditandai dengan : 1) Kejang / kaku seluruh tubuh. 2) Mulut kaku dan sukar dibuka, punggung kaku dan melengkung. 3) Kejang dirasakan sangat sakit. 4) Pada bayi yang baru lahir (5-28 hari) mendadak tidak dapat menetek karena mulutnya kaku dan mencucu seperti mulut ikan.
7. Penyakit TBC sangat menular dan menyerang semua umur. Banyak terdapat pada masyarakat dengan ekonomi rendah, kurang gizi dan pada daerah perumahan padat. Ditandai dengan : 1) Batuk lebih dari 2 minggu, dahak dapat bercampur darah. 2) Nafsu makan menurun, BB menurun. 3) Berkeringat malam tanpa aktifitas. Tes Mantoux : untuk menguji apakah pernah terinfeksi kuma TBC. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksius yang menyerang parenkim paru. TB paru dapat menular melalui udara.

2.2.1 Dampak Tidak Di Imunisasi

Dampak anak jika tidak diimunisasi dasar lengkap maka tubuh nya tidak mempunyai kekebalan yang spesifik terhadap penyakit tetentu bila ada kuman yang tersebut sehingga menyebabkan sakit berat, cacat bahkan meninggal (Ardinasari, 2016). Dampak anak tidak di imunisasi juga dapat terjadi beberapa penyakit seperti

penyakit hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Fadhila (2015) akibat imunisasi yang dilakukan tidak lengkap : 1) Anak mudah sakit. Antibodi anak umumnya masih lemah dan imunisasi memperkuat sistem daya tahan tubuh anak. Anak yang tidak diberikan imunisasi dengan lengkap dan dengan baik bisa menyebabkan anak mudah terserang penyakit seperti polio, TBC dan campak, 2) Anak Menjadi gampangn tertular penyakit, Daya tahan yang masih lemah membuat anak muda tertular penyakit berbahaya seperti cacar, campak, difteri dan lain-lain. Imunisasi selain mencegah anak sakit, juga memberikan pencegahan kepada anak agar tidak mudah tertular penyakit, 3) Bisa menimbulkan efek samping (Utami, 2015).

2.2.2 Sasaran dan Jadwal Imunisasi pada Bayi

Dijelaskan oleh Supartini (2019) pelaksanaan imunisasi yang dilaksanakan, selain dapat mencegah penyakit tetapi juga menahan laju angka kematian bayi. Oleh karena itu, imunisasi ditunjukkan untuk bayi dan anak bayi, wanita usia subur (WUS), calon pengantin dan wanita yang sedang hamil pada tabel dibawah dijelaskan sasaran jadwal imunisasi pada bayi sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jadwal Imunisasi Dasar Pada Bayi

Sumber: (Kemenkes RI, 2023)

Catatan:

1. Pemberian Hepatitis B paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca persalinan, dengan didahului suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit, pemberian Hepatitis B masih diperkenankan sampai <7 hari.
2. Bayi lahir di Institusi Rumah Sakit, Klinik dan Bidan Praktik Swasta, Imunisasi BCG dan Polio 1 diberikan sebelum dipulangkan.
3. Pemberian BCG optimal diberikan sampai usia 2 bulan, dapat diberikan sampai usia <1 tahun tanpa perlu melakukan tes *mantoux*.
4. Pada kondisi tertentu, semua jenis vaksin kecuali HB 0 dapat diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun (Kemenkes RI, 2017).

2.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

2.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sangat berperan terhadap perilaku seseorang, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dimana ibu yang berpengetahuan baik tentang imunisasi akan termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi karena sudah mengetahui manfaat dari imunisasi (Triana, 2015).

Menurut Achmadi 2016, menyatakan bahwa pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada anak agar imunisasi pada anak dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit. Karena pada saat anak lahir, imunisasi dalam tubuh bayi sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit dan bahkan bisa berujung pada kematian bayi (Nugrawati, 2019).

Pegetahuan merupakan hasil dari tahu yang timbul setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu serta memiliki tujuan untuk membentuk tindakan seseorang terhadap suatu hal (Notoadmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam hal imunisasi akan mempengaruhi status imunisasi, jika seseorang pengetahuannya rendah seperti pengetahuan tentang manfaat pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi maka akan mempengaruhi sikapnya dalam memberikan kelengkapan imunisasi pada bayinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan (p value < 0,001) antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi (Agustin & Rahmawati, 2021).

2.3.2 Hubungan Efek Samping Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Alasan imunisasi dasar yang tidak lengkap terbanyak ialah orang tua yang cemas dan takut efek samping dari imunisasi, demam dan bengkak bekas suntikan merupakan keluhan yang sering dijumpai sehungga kejadian ikutan pasca imunisasi

(KIPI) dan hal tersebut merupakan reaksi vaksin yang sudah dapat di prediksi dan secara klinis biasanya ringan (Wulandari, 2022). Efek samping imunisasi tersebut sering dipersepsikan sebagai penurun kesehatan pada seseorang sehingga timbul perasaan takut, khawatir yang tidak terlalu jelas sehingga perasaan demikian inilah yang dikatakan seseorang mengalami kecemasaan sebenarnya hal ini tidak akan timbul jika seseorang sudah tau jika imunisasi memiliki efek samping demiikian yang tentunya tidak terlalu berbahaya pada kondisi kesehatannya (Butarbutar, 2018).

Efek samping yang dikenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau *Adverse Events Following Imunization* (AEFI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) merupakan gejala-gejala yang bersifat sementara seperti: lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan, kadang-kadang terjadi gejala seperti demam tinggi, iritasi dan mengigau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi (Ningrum, 2015).

Menurut (Suparyanto, 2011) pemberian imunisasi dasar tidak lengkap karna dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan, sikap, pendidikan, usia ibu, jarak pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, pelayanan petugas, dukungan keluarga dan kecemasan efek samping. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asiadi, 2010) tentang gambaran kejadian demam pada bayi setelah diberikan imunisasi di wilayah kerja puskesmas kotabumi selatan kabupaten lampung utara tahun 2010, didapatkan kejadian demam pada bayi yang diberikan imunisasi sebanyak 65%. Demam setelah pemberian imunisasi merupakan suatu respon tubuh dari agen asing yang masuk

kedalam tubuh, dimana tubuh akan merespon dengan membentuk antibody terhadap agen asing tersebut. Sesuai dengan tujuan imunisasi adalah membentuk antibody dari agen infeksius melalui metode agen infeksi yang dilemahkan sehingga diharapkanbayi setelah mendapatkan imunisasi akan kecil kemungkinan terinfeksi agen tersebut dikarenakan telah terbentuk anti body (Purwanti, 2018).

2.3.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluaga lainnya yang bertempat tinggal didalam satu rumah karana adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota satu dengan anggota keluarga lainnya. Apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota kelurga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan. Maka dari itu dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam pemberian imunisasi pada anak (Mubarak, 2012).

Menurut Sarwono, 2009 dalam Sari (2017) mengklasifikasi dukungan ke dalam empat bentuk ter diri dari :

1. Dukungan Informatif, yaitu keluarga memberikan informasi yangcukup jelas mengenal jenis imunisasi, manfaat imunisasi, bahaya jika tidak melakukan

imunisasi, efek samping setelah melakukan imunisasi serta tujuan dari imunisasi untuk mencegah penyakit-penyakit tertentu.

2. Dukungan Penilaian, yaitu keluarga menghargai usaha ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Dukunganini melalui bentuk perhatian keluarga saat mendampingi ibu melakukan imunisasi, menggantikan ibu membawa anak untuk imunisasi dan memperhatikan kondisi anak setelah melakukan imunisasi.
3. Dukungan Instrumental, yaitu keluarga selalu perhatian dengan kesehatan anak untuk mencegah berbagai penyakit dengan cara 36 imunisasi, menganjurkan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan.
4. Dukungan Emosional, yaitu melibatkan ibu dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan imunisasi dasar pada anaknya, meyakinkan ibu bahwa demam yang dialami oleh anaknya setelah mendapatkan imunisasi adalah hal yang biasa dan selaku memberikan perhatian kepada ibu ketika anaknya sakit setelah mendapatkan imunisasi.

Dukungan keluarga merupakan kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap imunisasi pada bayi. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam peneitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan keluarga merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran ataupun umpan balik.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih yang dilakukan terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi, didapatkan nilai p value <α, yaitu 0,000 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan diwilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember (Ningsih, 2022).

2.6.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi: penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, supervise, dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi. Pelayanan petugas kesehatan yang baik dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada bayi, karena ibu bayi merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan yang baik sangat penting untuk menunjang kesehatan yang lebih baik khususnya untuk pencapaian imunisasi dasar, dan membantu ibu untuk yakin bahwa imunisasi dasar memang penting untuk dilakukan kepada anak (Dinengsih and Hendriyani, 2018).

Peran petugas kesehatan adalah memeberitahukan apa manfaat imunisasi, tujuan imunisasi dan memberikan kesempatan kepada ibu bayi untuk menyampaikan keluhan atau bertanya, sikap yang ramah, teliti, sabar, tepat waktu, dan pedul. Petugas kesehatan yang meliputi bidan desa, dokter, kader posyandu dapat memebuat ibu mau untuk membawa bayinya imunisasi, jika ibu merasa puas

dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan maka ibu akan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu masyarakat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku. Selain itu petugas kesehatan juga merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapatkan (Agustina, 2022). Menurut teori Green dalam Notoadmodjo (2012), bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor penguat bagi individu dalam pembentukan perilaku. Semua petugas kesehatan baik dilihat dari jenis maupun tingkatnya pada dasarnya merupakan pendidik kesehatan ditengah-tengah masyarakat petugas kesehatan menjadi tokoh panutan dibidang kesehatan (Sari *et al.*, 2022).

2.6.5 Hubungan Akses ke Fasilitas Kesehatan Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Tidak tercapainya target cakupan imunisasi lengkap diantaranya dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat dapat mencapai akses ke fasilitas kesehatan. Akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis merupakan tantangan yang cukup besar didalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata diseluruh Indonesia. Tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk memeperoleh layanan imunisasi kepada anak-anak mereka. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit maupun klinik dapat dengan mudah untuk melakukan imunisasi, akan tetapi bagi

yang tinggal di pendesaan dengan fasilitas yang terbatas menyebabkan tidak semua bayi memeroleh layanan imunisasi (Nainggolan, 2016).

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari segi ketersediaan alat tranportasi, waktu perjalanan yang diperlukan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan, biaya perjalanan ke tempat pelayanan, dan jarak rumah kepelayanan kesehatan. Kemudahan transportasi menuju ketempat pelayanan imunisasi juga berpengaruh. Walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayan imunisasi jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka imunisasi tetap dapat dilakukan (Agustina, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuni hafid pada tahun 2016 bahwa akses ke pelayanan kesehatan memiliki pengaruh secara statistic terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai p value (0,007). penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan pada tahun 2016 juga menujukkan bahwa didapatkan akses waktu tempuh UKBM (p value 0,000) < (α 0,05). Artinya akses waktu tempuh UKBM memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar lengkap baduta umur 12-23 bulan (Arda, 2018).

2.6.6 Hubungan Pro-Kontra Kehalalan Vaksin Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Sejauh ini peneliti belum menemukan hasil penelitian yang menunjukkan hasil data angka kecenderungan dukungan tentang hala/haram terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antara hubungan halal/haram dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi polio pada bayi, maka peneliti memakai hasil pengamatan sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati Sukarno Putri (2016), ternyata ibu yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi polio pada bayi dikarenakan pemimpin kelompok agama yang dianut tidak menganjurkan untuk memberikan imunisasi imunisasi polio pada bayi dikarenakan ada semacam kandungan didalam vaksin mengandung sesuatu yang terbuat dari babi.

1. Pendapat Pro
    a. Mencegah lebih baik dari mengobati. Karena telah banyak kasus ibu hamil membawa virus toksolasma, Rubella, Hepatitis yang membahayakan janin ibu. Bahkan menyebabkan bayi lahir langsung meninggal. Dan dapat di cegah dengan vaksinasi
    b. Vaksinasi penting dilakukan dapat mencegah penyakit infeksi berkembang menjadi wabah seperti kolera, difteri, dan polio.
    c. Walaupun kekebalan tubuh sudah ada, kita perlu antisipasi untuk terhindar dari penyakit infeksi, sehingga perlu dilakukan vaksinasi.
    d. Jangan percaya isu-isu tidak jelas dan tidak ilmiah.

2. Pendapat Kontra

a. Vaksinasi haram karena mangandung ginjal kera,babi,aborsi bayi,darah orang yang terular penyakit infeksi, dan lain-lain semua haram dipakai secara syari'at.

b. Lebih banyak bahayanya darpada manfaatnya, banyak efek samping.

c. Kekeblan tubuh sbenarnya sudah ada setiap orang. Sehingga tergantung cara bagaimana cara menjaganya agar hidup sehat.

d. Adanya beranggapan bahwa anak yang tidak di imunisasi masih tetap sehat.(Reahanul Bahrean, 2021)

Ibu yang kelompok agamanya tidak mendukung dalam pemberian imunisasi polio pada bayi lebih membiarkan anaknya sakit karena menjauhi barang haram dari pada sehat karena menggunakan barang haram tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil studi tentang pengaruh agama di pedesaan Afrika bahwa perilaku yang berhubungan dengan kesehatan menganggap penyakit sebagai hukuman dari Allah dan kadang-kadang percaya bahwa orang yang beriman kuat dapat mengatasi penyakit (Fatwa MUI,2018).

2.6.7 Hubungan Dukungan Tokoh Agama Dengan Kesedian Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio

Agama dan spiritualitas merupakan komponen integral dari sosio-demografi (budaya pedesaan) dan pengaruh kerentanan serta keparahan infeksi yang dirasakan (Thomas et al, 2013). Para pemimpin agama sangat dihormati dan mereka dapat meyakinkan anggota jemaatnya untuk menerima atau menolak imunisasi (Rujis *et al*, 2013). WHO melaporkan dari polio wilayah endemik di Nigeria

menyatakan bahwa hanya 16% anak yang mendapatkan imunisasi, hal ini dikarenakan masyarakat disana didominasi dari latar belakang Muslim dan percaya bahwa tetes polio digunakan sebagai alat yang menyebabkan kemandulan pada anak-anak serta telah dijauhi oleh tokoh masyarakat. Hal ini menyebabkan meningkatnya kasus Polio di daerah itu (Kapp, 2003). Keyakinan serupa ada di Pakistan dimana beberapa pemimpin agama dan suku mengungkapkan keprihatinan mereka tentang kampanye polio menjadi konspirasi Barat untuk mengontrol populasi Muslim (Lorenz & Khalid, 2012).

Studi tentang pengaruh agama di pedesaan Afrika Amerika bahwa perilaku yang berhubungan dengan kesehatan menganggap penyakit sebagai hukuman dari Allah dan kadang- kadang percaya bahwa orang yang beriman kuat dapat mengatasi penyakit (Holt et al, 2009). Dari penelitian yang dilakukan Ahmed S., et al (2014), bahwa setelah beberapa agama Islam dari beberapa kelompok saling berdiskusi untuk membahas hukum Islam dalam imunisasi Polio dan akhirnya pandangan dari para intektual agama memutuskan untuk mendukung imunisasi dengan membuat “legalitas keputusan” di Islam. Tapi masih ada yang tidak mendukung imunisasi dikarenakan masih ragu-ragu bercampur takut mengenai dampak imunisasi terhadap kesehatan anak- anaknya.

Pada tahun 2012 Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat sudah mengeluhkan adanya penurunan tajam cakupan imunisasi dari 93% ke 35% setelah masyarakat mengikuti ceramah tokoh antivaksin di berbagai masjid dan majelis taklim. Aspek pencegahan pun berlaku dalam masalah penyakit secara umum. Hadits Nabi SAW tentang: "Jagalah lima hal sebelum datang lima hal: hidup sebelum

mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, dan waktu lapang sebelum sempit". Serta hadits lain yang menyebutkan bahwa "Mukmin yang kuat lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah". Kedua hadits tersebut mengisyaratkan seorang muslim harus menjaga dan melakukan aspek promotif preventif dalam bidang kesehatan. Dalam kaidah ushul fiqih dikenal istilah sadudz-dzari'ah wajibun fil Islam. Artinya mencegah kemungkinan terjadinya kemudharatan di kemudian hari hukumnya wajib dalam Islam. Penyakit termasuk salah satu kemudharatan yang bisa menimpa individu maupun komunitas masyarakat. Bagaimana cara spesifik untuk mencegah penyakit tentu diserahkan kepada ahlinya, dalam hal ini para pakar kesehatan (IDAI, 2015).

2.7 Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori-teori yang dibahas dalam tinjauan kepustakaan, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini seperti dalam gambar berikut ini:

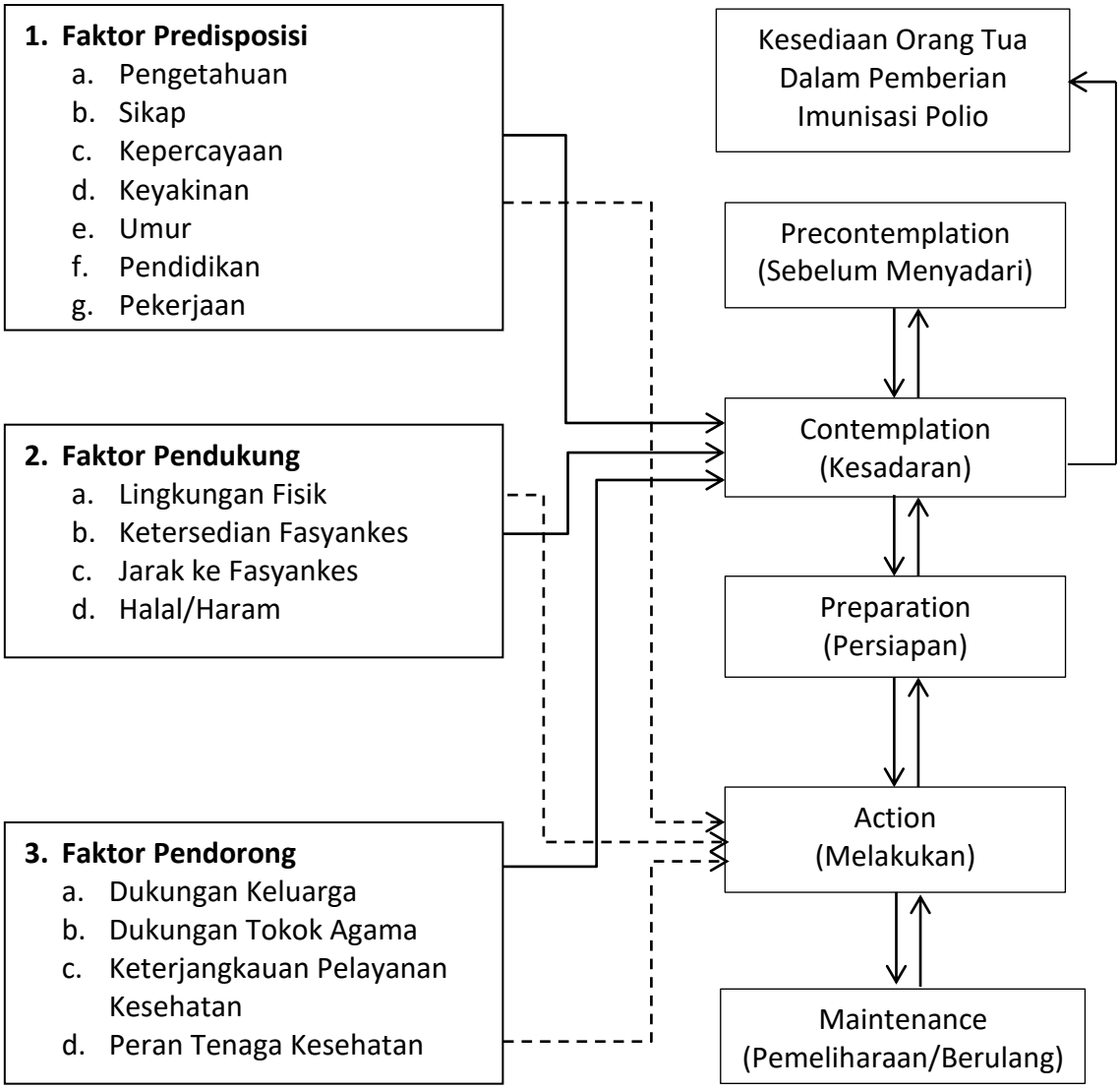

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Sumber: Kerangka teori ini dibuat berdasarkan adaptasi dan modifikasi teor Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012), The Transtheoretical Model oleh (James Prochaska, John Norcross & Carlo Diclemente (1994)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan kesedian orang tua dalam pemberian imunisasi polio. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa hubungan saja, yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini (pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, kehalalan dan dukungan tokoh agama). Variabel dependen dalam penelitian ini (kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi) di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2023. Hubungan antar variabel dapat dilihat dari bagan berikut:

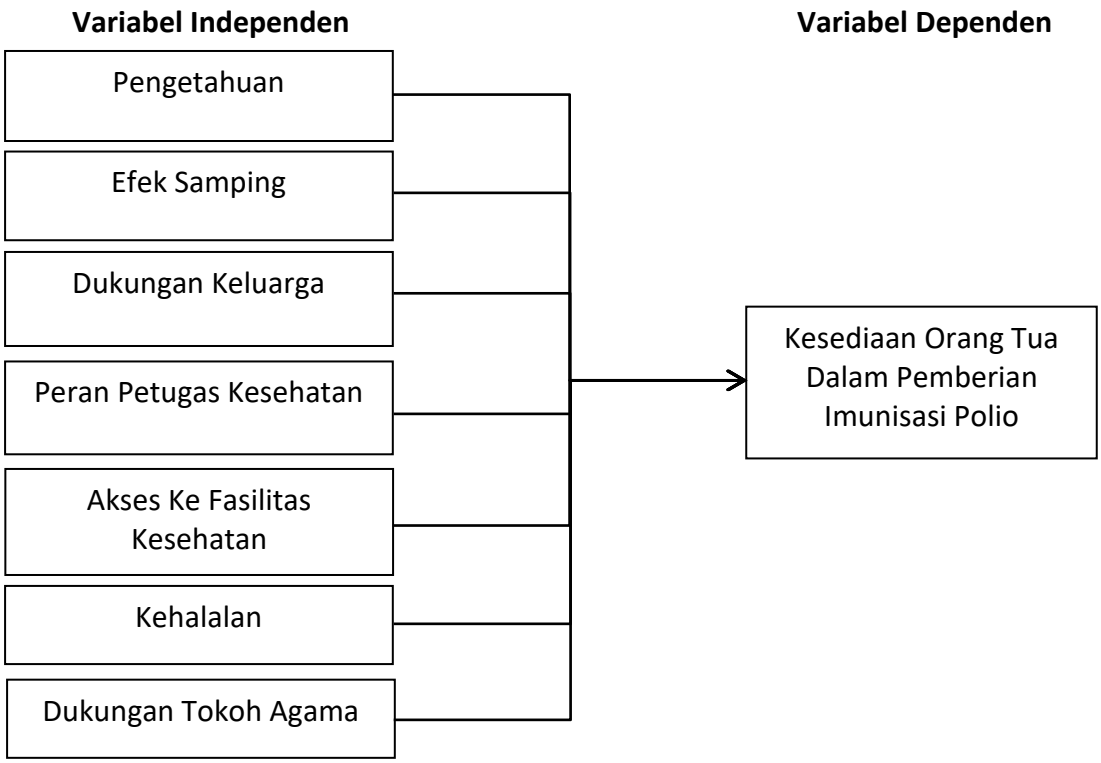

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (kesedian orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi).

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, kehalalan dan dukungan tokoh agama).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau di teliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1	Kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi	Jika orang tua bersedia membawa bayi ketempat pemberian imunisasi polio sesuai jadwal yang sudah ditentukan minimal 1 kali dari 4 kali.	Wawancara	Kuesioner	1. Bersedia 2. Tidak Bersedia	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2	Pengetahuan Ibu	Pemahaman orang tua, tentang tujuan imunisasi polio, manfaat, cara pemberian imunisasi dan efek samping yang dialami bayi setalah imunisasi.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal

3	Efek Samping	Kecemasan orang tua terhadap gejala atau kejadian sakit yang timbul setelah imunisasi polio, seperti: demam, kemerahan, anak rewel dan bengkak pada bekas suntikan.	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2.Tidak Ada	Ordinal
4	Dukungan Keluarga	Suatu bentuk dorongan atau kepedulian yang diberikan oleh anggota keluarga kepada orang tua bayi yang bersedia memberikan imunisasi polio.	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak Ada	Ordinal
5	Peran Petugas Kesehatan	Tindakan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan imunisasi dan informsasi secara lengkap kepada para orang tua.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal
6	Akses ke Fasilitas kesehatan	Jarak tempuh, biaya dan transportasi dari rumah menuju fasilitas kesehatan dan kemudahan mendapatkan layanan imunisasi	Wawancara	Kuesioner	1. Mudah 2. Sulit	Ordinal
7	Pro-Kontra Kehalalan Vaksin	Sebuah anggapan yang ada dalam diri seorang ibu dalam menilai tentang imunisasi polio.	Wawancara	Kuesioner	1. Halal 2. Haram	Ordinal
8	Dukungan Tokoh Agama	Suatu bentuk dorongan atau kepedulian yang diberikan oleh tokoh agama	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak Ada	Ordinal

		kepada orang tua bayi agar bersedia memberikan imunisasi polio.				

3.4 Cara Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio (Justifikasi)

1. Bersedia : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 1.
2. Tidak Bersedia : Apabila diperoleh Nilai Skor < 1.

3.4.2 Pengetahuan Ibu (Triana, 2020)

1. Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 5.
2. Kurang Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor < 5.

3.4.3 Efek Samping (Justifikasi)

1. Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 4.
2. Tidak Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor < 4.

3.4.4 Dukungan Keluarga (Mubarak, 2019)

1. Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 12.
2. Tidak Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor < 12.

3.4.5 Peran Petugas Kesehatan (Dinengsih and Hendriyani, 2018)

1. Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 3.
2. Kurang Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor < 3.

3.4.6 Akses Ke Fasilitas Kesehatan (Ulan Noor Azhura, 2023)

1. Mudah : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 2,5.
2. Sulit : Apabila diperoleh Nilai Skor < 2,5.

3.4.7 Pro-Kontra Kehalalan Vaksin (Justifikasi)

1. Halal : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 3.
2. Haram : Apabila diperoleh Nilai Skor < 3.

3.4.8 Dukungan Tokoh Agama (Justifikasi)

1. Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 1,5.
2. Tidak Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor < 1,5.

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
2. Ha : Ada hubungan antara efek samping dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
3. Ha : Ada hubungan anatara dukungan keluarga dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
4. Ha : Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

5. Ha : Ada hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

6. Ha : Ada hubungan antara kehalalan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

7. Ha : Ada hubungan antara dukungan tokoh agama dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif ataupun pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan satu waktu (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penelitian adalah untuk megetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2018) populasi yaitu objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu mengenai dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki bayi bawah satu tahun di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 yang berjumlah 191 orang tua. Jumlah ibu dari setiap desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Seperti yang terlihat dalam Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Ibu Dari Setiap Desa di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak

NO	NAMA DESA	JUMLAH IBU
1	Pulau Baguk	83
2	Pulau Balai	59
3	Teluk Nibung	21
Total		**163**

Sumber: Puskesmas Pulau Banyak (2023)

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Nursalam (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari sumber data serta memiliki ciri-ciri yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi. Maka penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi tingkat kesalahan 10%, yang akan di uraikan sebagai berikut :

Dimana

n = Besarnya sampel
N = Besarnya populasi
d^2 = Derajat presisi (10%)

Dengan demikian :

$$n = \frac{N}{N\ (d^2)\ + 1}$$

$$n = \frac{163}{163\ (0{,}1^2)\ + 1}$$

$$n = \frac{163}{163\ (0{,}01)\ + 1}$$

$$n = \frac{163}{1{,}63 + 1}$$

$$n = \frac{163}{2{,}63}$$

$$n = 61{,}9$$

Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 62 orang tua yang memiliki bayi bawah satu tahun di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang di pilih menggunakan *teknik accidental sampling*.

4.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *accidedntal sampling*. Adapun definisi *accidental sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan berdasarkan siapa yang ada namun tetap memperhatikan unsur-unsur atau kategori yang ada didalam populasi tersebut.

4.2.4 Kriteria Sampel

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil menjadi sampel adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

a. Ibu yang memiliki bayi usia < 1 tahun.

b. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak.

2. Kriteria Eksklusi

a. Tidak bersedia menjadi responden

b. Dalam keadaan *emergency.*

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti ke lapangan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan akses ke fasilitas kesehatan dan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang peroleh dari Kementrian Kesehatan Republik indonesia Tentang Imunisasi, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tentang Imunisasi, Profil Kesehatan Aceh Singkil Tentang Imunisasi dan Laporan Cakupan Imunisasi Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 sampai dengan 28 Februari Tahun 2024.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

4.6 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan bertahap, yaitu terdiri atas :

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

   Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan kuesioner penelitian.

2. Tahap Pengumpulan data

   Adapun tahap pengumpulan data adalah :

   a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.
   b. Peneliti meminta izin kepada Kepala Wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.
   c. Responden dipilih berdasarkan siapa yang bersedia di wawancara oleh peneliti.
   d. Setiap Responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kuesioner.
   e. Peneliti melakukan pengecekan setiap kuesioner meliputi kelangkapan dan kesesuaian isi kuesioner sesuai harapan.
   f. Setelah data terkumpul, peneliti melapor kepada Kepala Puskesmas Pulau Banyak dan Kepala Desa Pulau Baguk untuk mendapatkan surat keterangan selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.

4.7 Pengolahan Data

Data yang sudah didapat selanjutnya diolah secara komputerisasi dengan mendeskripsikan semua variabel melalui tabel distribusi frekuensi terhadap semua data yang di peroleh dari lapangan melalui langkah sebagai berikut:

4.7.1 Editing

Setelah pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari instrumen data (kuesioner), yang meliputi kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh peneliti sehingga tidak terjadi ketidaklengkapan pengisian kuesioner.

4.7.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Untuk semua variabel penelitian dilakukan koding 1 = positif dan koding 2 = negatif. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data. *Entry* data adalah transfer *coding* data dari Kuesioner ke aplikasi pengolahan data. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data.

4.7.3 Tabulating

Pengertian tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Hasan, 2016). Pada tahapan ini penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan katagori yang telah di buat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan tabel silang.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen yang bertujuan untuk melihat besarnya masalah. Untuk analisa ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik *Chi-square* (x^2). Dalam penelitian ini analisis *chi-square* dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solutions)* dengan kaidah pengambilan yang diinterprestasikan dengan jika p value < 0,05 maka Ha diterima, yang artinya ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sebaliknya jika p value > 0,05, maka Ho diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Ketentuan yang digunakan dalam uji *chi-Square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi maka di pakai uji alternatifnya yaitu :

1. Alternatif Uji *Chi-Square* untuk tabel 2x2 adalah uji *fisher*
2. Alternatif Uji *Chi-Square* untuk tabel selain 2x2 adalah uji *kolmograv-Smirnov.*
3. Alternatif Uji *Chi-Square* untuk tabel selain 2x2 dan 2xK adalah dengan melakukan penggabungan seluntuk kembali diuji dengan uji *Chi-Square* (Dahlan, 2012).

4.9 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions)* versi 24.0 kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Letak Geografis Kecamatan Pulau Banyak

Kecamatan Pulau Banyak adalah sebuah kecamatan berupa kumpulan pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah barat Kabupaten Aceh Singkil. Pulau-pulau banyak ini mula-mula merupakan sebuah kecamatan besar di Aceh Singkil. Namun, Qanun Bupati Singkil NO. 2/2010 menetapkan pemekaran daripada Kecamatan Aceh Singkil sehingga jumlah pulau yang berada di bawah Kecamatan Aceh Singkil ikut berkurang juga. Sebagian besar kontur daratan di kecamatan ini bersifat datar. Kecamatan ini beriklim tropis, rata-rata suhunya 24°C. Bulan terpanas adalah Mei, 25°C; dan Desember menjadi yang terdingin, pada 24°C. Rata-rata curah hujan 2,842 milimeter per tahun. Bulan terbasah adalah November dengan curah hujan 447 milimeter, dan September terbasah 76 milimeter.

Untuk tahun 2020-21, laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Pulau Banyak mencapai 1,49%. dengan rasio jenis kelamin sebanyak 105,22. Dari sekitar 74.689 orang yang masuk ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) berdasarkan pemutakhiran Basis Data Terpadu (BDT) yang dilakukan Bappeda Aceh Singkil dan BPS Kabupaten, hanya terdapat setidaknya 3.500 orang belaka yang masuk ke dalam target yang disasar untuk menerima bantuan sosial. Terdiri dari 3 Desa yaitu Pulau Baguk, Pulau Balai dan Teluk Nibung.

5.2 Demografi Dan Kependudukan

Batas-Batas Wilayah Kecamatan Pulau Banyak adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simeulue

b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Singkil

c. Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Indonesia

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

5.3 Visi Misi Dan Motto Puskesmas Pulau Banyak

5.3.1 Visi Puskesmas Pulau Banyak

Menjadikan Kecamatan Pulau Banyak yang berkualitas dan Islami serta menjadi idaman Masyarakat.

5.3.2 Misi Puskesmas Pulau Banyak

1. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.
2. Mewujudkan Kepribadian Masyarakat Yang Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Terhadap Kesehatan.
4. Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat Yang Berkualitas, Profesional dan Menjangkau Seluruh Lini Masyarakat.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang dimulai dari tanggal 20 sampai dengan 28 Februari Tahun 2024. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.1.1 Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.1.

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio	n	%
1	Tidak Bersedia	38	61,3
2	Bersedia	24	38,7
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 61,3%, sedangkan proporsi responden yang bersedia hanya 38,7%.

6.1.1.2 Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.2.

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Pengetahuan Ibu	n	%
1	Kurang Baik	32	51,6
2	Baik	30	48,4
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden berpengetahuan kurang baik sebesar 51,6%, sedangkan proporsi responden berpengetahuan baik hanya 48,4%.

6.1.1.3 Efek Samping

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi efek samping pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.3.

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI EFEK SAMPING DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Efek Samping	n	%
1	Tidak Ada	42	67,7
2	Ada	20	32,3
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa proporsi efek samping tidak ada sebesar 67,7%, sedangkan proporsi efek samping ada hanya 32,3%.

6.1.1.4 Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.4.

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN KELUARGA DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Tidak Ada	33	53,2
2	Ada	29	46,8
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden tidak ada dukungan keluarga sebesar 53,2%, sedangkan proporsi responden yang ada dukungan keluarga hanya 46,8%.

6.1.1.5 Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi peran petugas kesehatan terhadap pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.5.

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN PETUGAS KESEHATAN DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Peran Petugas Kesehatan	n	%
1	Kurang Baik	27	43,5
2	Baik	35	56,5
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi peran petugas kesehatan kurang baik hanya 43,5%, sedangkan proporsi peran petugas kesehatan baik sebesar 56,5%.

6.1.1.6 Akses Ke Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi akses ke fasilitas kesehatan terhadap pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.6.

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI AKSES KE FASILITAS KESEHATAN DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Akses Ke Fasilitas Kesehatan	n	%
1	Sulit	24	38,7
2	Mudah	38	61,3
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.6 di atas menunjukkan bahwa proporsi akses ke fasilitas kesehatan sulit hanya 38,7%, sedangkan proporsi akses ke fasilitas kesehatan mudah sebesar 61,3%.

6.1.1.6 Pro-Kontra Kehalalan Vaksin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi kehalalan terhadap pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.7.

TABEL 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI KEHALALAN DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Kehalalan	n	%
1	Haram	20	32,3
2	Halal	42	67,7
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang menganggap haram hanya 32,3%, sedangkan proporsi responden yang menganggap halal sebesar 67,7%.

6.1.1.6 Dukungan Tokoh Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi dukungan tokoh agama terhadap pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 seperti yang telihat pada Tabel 6.8.

TABEL 6.8
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN TOKOH AGAMA DI WILAYAH PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Dukungan Tokoh Agama	n	%
1	Tidak Ada	32	51,6
2	Ada	30	48,4
Jumlah		**62**	**100**

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.8 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak ada dukungan tokoh agama sebesar 51,6%, sedangkan proporsi responden ada dukungan tokoh agama hanya 48,4%.

6.1.2 Analisa Bivariat

Untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen yang diduga mempunyai hubungan terhadap variabel independen, maka akan dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (X_2). Variabel yang di uji adalah pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan akses ke fasilitas kesehatan.

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan pengetahuan ibu dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024 seperti yang terlihat pada Tabel 6.9.

TABEL 6.9
TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Pengetahuan Ibu	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	31	96,9	1	3,1	32	100	**0,000**
2	Baik	7	23,3	23	76,7	30	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.9 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan pemberian imunisasi polio tidak bersedia sebesar 96,9%, sedangkan pengetahuan baik hanya 23,3%. Sebaliknya proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pemberian imunisasi polio bersedia sebesar 76,7%, sedangkan pengetahuan kurang baik hanya 3,1%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.2 Hubungan Efek Samping dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan efek samping dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024 seperti yang terlihat pada Tabel 6.10.

TABEL 6.10
TABULASI SILANG HUBUNGAN EFEK SAMPING DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Efek Samping	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Ada	38	90,5	4	9,5	42	100	**0,000**
2	Ada	0	0,0	20	100	20	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.10 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang mengalami efek samping dengan tidak bersedia memberikan imunisasi polio

sebesar 90,5%, sedangkan yang bersedia hanya 9,5%. Sebaliknya, proporsi responden yang mengalami efek samping dengan bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 100%, sedangkan yang tidak bersedia adalah 0,0%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara efek samping dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan dukungan keluarga dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.11.

TABEL 6.11
TABULASI SILANG HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Dukungan Keluarga	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Ada	31	93,9	2	6,1	33	100	**0,000**
2	Ada	7	24,1	22	75,9	29	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.11 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan tidak bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 93,9%, sedangkan yang bersedia hanya 6,1%. Sebaliknya, proporsi responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan bersedia memberikan

imunisasi polio sebesar 75,9%, sedangkan yang tidak bersedia sebesar 24,1%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan peran petugas kesehatan dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, yang terlihat pada Tabel 6.12.

TABEL 6.12
TABULASI SILANG HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Peran Petugas Kesehatan	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	27	100	0	0,0	27	100	**0,000**
2	Baik	11	31,4	24	68,6	35	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.12 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang menilai peran petugas kesehatan kurang baik dengan tidak bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 100%, sedangkan yang bersedia adalah 0,0%. Sebaliknya, proporsi responden yang menilai peran petugas kesehatan baik dengan bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 68,6%, sedangkan yang tidak bersedia sebesar 31,4%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis

alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.5 Hubungan Akses Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan akses ke fasilitas kesehatan dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, yang terlihat pada Tabel 6.13.

TABEL 6.13
TABULASI SILANG HUBUNGAN AKSES KE FASILITAS KESEHATAN DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Akses Ke Fasilitas Kesehatan	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Sulit	19	79,2	5	20,8	24	100	**0,022**
2	Mudah	19	50,0	19	50,0	38	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.13 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki akses sulit ke fasilitas kesehatan dengan tidak bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 79,2%, sedangkan yang bersedia sebesar 20,8%. Sebaliknya, proporsi responden yang memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan dengan bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 50,0%, sedangkan yang tidak bersedia juga sebesar 50,0%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,022, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang

signifikan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.6 Hubungan Kehalalan dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan kehalalan dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, yang terlihat pada Tabel 6.14.

TABEL 6.14
TABULASI SILANG HUBUNGAN KEHALALAN DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Kehalalan	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Haram	19	95,0	1	5,0	20	100	**0,000**
2	Halal	19	45,2	23	54,8	42	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.14 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang menilai imunisasi polio haram dan tidak bersedia memberikan imunisasi sebesar 95,0%, sedangkan yang bersedia hanya sebesar 5,0%. Sebaliknya, proporsi responden yang menilai imunisasi polio halal dan bersedia memberikan imunisasi sebesar 54,8%, sedangkan yang tidak bersedia sebesar 45,2%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pandangan mengenai

kehalalan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.5 Hubungan Dukungan Tokoh Agama dengan Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan dukungan tokoh agama dengan kesediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, yang terlihat pada Tabel 6.15.

TABEL 6.15
TABULASI SILANG HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Dukungan Tokoh Agama	Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio				Total		p-*value*
		Tidak Bersedia		Bersedia				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Ada	32	100	0	0,0	32	100	**0,000**
2	Ada	6	20,0	24	80,0	30	100	
Total		**38**	**61,3**	**24**	**38,7**	**62**	**100**	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.15 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak mendapatkan dukungan tokoh agama dan tidak bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 100%, sedangkan yang bersedia sebesar 0,0%. Sebaliknya, proporsi responden yang mendapatkan dukungan tokoh agama dan bersedia memberikan imunisasi polio sebesar 80,0%, sedangkan yang tidak bersedia sebesar 20,0%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh agama dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.3 Analisis Multivariat

Analisis Multivariat didefinisikan sebagai semua metode statistik yang menganalisis beberapa pengukuran (variable-variabel) yang ada pada setiap objek dalam satu atau banyak sampel secara simultan. Berdasarkan didefinisi tersebut, setiap teknik analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel secara simultan dapat dianggap sebagai analisis multivariat. Dalam penelitian ini analisis regresi binari logistik digunakan untuk menentukan variabel independen yang paling dominan berhubungan terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi binari logistik dapat dilihat pada tabel 6.12 berikut ini :

Tabel 6.12
Analisis Multivariat

NO	Pemberian Imunisasi Polio	OR	CI 95% (*Lower - Upper*)	P-*value*
1	Pengetahuan	15,463	1,156-206,824	0,038
2	Efek Samping	21,596	1,460-319,394	0,025
3	Dukungan Keluarga	16,736	1,584-176,778	0,019
4	Akses Faskes	28,104	2,253-350,527	0,010
5	Kehalalan	6,653	0,986-44,897	0,052
6	Dukungan Tokoh Agama	10,346	0,664-161,238	0,095

Sumber : Data Primer (2024)

Hasil analisis multivariat Tabel 6.12 menunjukkan bahwa akses ke fasilitas kesehatan memiliki hubungan terkuat dengan pemberian imunisasi polio, dengan Odds Ratio (OR) sebesar 28,104 (CI 95%: 2,253-350,527) dan p-value 0,010, menandakan akses yang baik meningkatkan peluang imunisasi secara signifikan. Faktor efek samping menyusul dengan OR 21,596 (CI 95%: 1,460-319,394) dan p-value 0,025, menunjukkan kekhawatiran mengenai efek samping juga berpengaruh besar terhadap keputusan imunisasi. Dukungan keluarga berada di urutan berikutnya dengan OR 16,736 (CI 95%: 1,584-176,778) dan p-value 0,019, diikuti

oleh pengetahuan dengan OR 15,463 (CI 95%: 1,156-206,824) dan p-value 0,038, keduanya menunjukkan hubungan signifikan. Sementara itu, kehalalan dengan OR 6,653 (CI 95%: 0,986-44,897) dan dukungan tokoh agama dengan OR 10,346 (CI 95%: 0,664-161,238) memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik, dengan p-value masing-masing 0,052 dan 0,095, namun tetap menunjukkan kecenderungan hubungan positif dengan pemberian imunisasi polio.

6.2 Pembahasan

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membentuk zat anti untuk mencegah terhadap pentakit tertentu. Sedangkan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak dan melalui mulut seperti vaksin polio (Rahmi and Husna, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian ini bahwa, persentase responden yang bersedia memberikan imunisasi polio bervariasi menurut setiap variabel. Dari pengetahuan ibu, 41,4% responden dengan pengetahuan baik bersedia memberikan imunisasi polio, dibandingkan dengan hanya 3,1% responden dengan pengetahuan kurang baik. Dalam hal efek samping, 100% responden yang melaporkan adanya efek samping bersedia memberikan imunisasi polio, sedangkan hanya 9,5% dari responden yang tidak mengalami efek samping yang bersedia. Mengenai dukungan keluarga, 75,9% responden yang mendapatkan dukungan keluarga bersedia memberikan imunisasi polio, sedangkan hanya 6,1% dari mereka yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang bersedia.

Untuk peran petugas kesehatan, 68,6% responden yang menilai peran petugas kesehatan baik bersedia memberikan imunisasi polio, sedangkan tidak ada responden yang menilai peran petugas kesehatan kurang baik yang bersedia.

Selanjutnya Akses ke fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa 50,0% dari responden yang memiliki akses mudah bersedia memberikan imunisasi polio, dibandingkan dengan 20,8% dari mereka yang mengalami kesulitan akses. Terhadap kehalalan vaksin, 54,8% responden yang menganggap vaksin halal bersedia memberikan imunisasi polio, sedangkan hanya 5,0% dari responden yang menganggap vaksin haram yang bersedia. Terakhir, 80,0% responden yang mendapatkan dukungan tokoh agama bersedia memberikan imunisasi polio, dibandingkan dengan tidak ada responden yang tidak mendapatkan dukungan tokoh agama yang bersedia.

Penjabaran dari pembahasan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,000. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan mereka

untuk memberikan imunisasi tersebut. Responden dengan pengetahuan baik lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi polio dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya imunisasi mungkin berhubungan langsung dengan keputusan untuk memvaksinasi anak. Asumsi ini mendasari pemahaman bahwa pengetahuan adalah faktor kunci yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam pemberian imunisasi dan menggarisbawahi pentingnya intervensi pendidikan yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agustin & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi dengan (p-*value* 0,001). Menurut Achmadi 2016, menyatakan bahwa pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada anak agar imunisasi pada anak dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit. Karena pada saa t anak lahir, imunisasi dalam tubuh bayi sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit dan bahkan bisa berujung pada kematian bayi (Nugrawati, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sangat berperan terhadap perilaku seseorang, terdapat hubungan signifikan anara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dimana ibu yang berpengetahuan baik tentang

imunisasi akan termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi karena sudah mengetahui manfaat dari imunisasi (Triana, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang timbul setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu serta memiliki tujuan untuk membentuk tindakan seseorang terhadap suatu hal (Notoadmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam hal imunisasi akan mempengaruhi status imunisasi, jika seseorang pengetahuannya renddah seperti pengetahuan tentang manfaat pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi maka akan mempengaruhi sikapnya dalam memberikan kelengkapan imunisasi pada bayinya.

6.2.2 Hubungan Efek Samping Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara efek samping dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,000. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa persepsi mengenai efek samping vaksin berperan signifikan dalam menentukan kesediaan orang tua untuk memberikan imunisasi polio. Responden yang melaporkan adanya efek samping lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi, sementara mereka yang tidak mengalami efek samping lebih sering tidak bersedia. Ini menunjukkan bahwa keyakinan tentang risiko efek samping mungkin mempengaruhi keputusan orang tua mengenai vaksinasi. Asumsi ini menggambarkan bagaimana persepsi tentang

efek samping vaksin dapat mempengaruhi kesediaan untuk melakukan imunisasi dan menyoroti pentingnya informasi yang tepat dan edukasi untuk mengatasi kekhawatiran terkait vaksinasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurida Ulin Ni'mah (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan antara efek samping dengan pemberian imunisasi BCG dengan (p value = 0,024). Efek samping imunisasi tersebut sering dipersepsikan sebagai penurun kesehatan pada seseorang sehingga timbul perasaan takut, khawatir yang tidak terlalu jelas sehingga perasaan demikian inilah yang dikatakan seseorang mengalami kecemasaan sebenarnya hal ini tidak akan timbul jika seseorang sudah tau jika imunisasi memiliki efek samping demiikian yang tentunya tidak terlalu berbahaya pada kondisi kesehatannya (Butarbutar, 2018).

Alasan imunisasi dasar yang tidak lengkap terbanyak ialah orangtua yang cemas dan takut efek samping dari imunisasi, demam dan bengkak bekas suntikan merupakan keluhan yang sering dijumpai sehungga kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan hal tersebut merupakan reaksi vaksin yang sudah dapat di prediksi dan secara klinis biasanya ringan (Wulandari, 2022).

Efek samping yang dikenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau Adverse Events Following Imunization (AEFI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) merupakan gejala-gejala yang bersifat sementara seperti: lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan, kadang-kadang terjadi

gejala seperti demam tinggi, iritasi dan mengigau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi (Ningrum, 2015).

Menurut (Suparyanto, 2011) pemberian imunisasi dasar tidak lengkap karna dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan, sikap, pendidikan, usia ibu, jarak pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, pelayanan petugas, dukungan keluarga dan kecemasan efek samping. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asiadi, 2010) tentang gambaran kejadian demam pada bayi setelah diberikan imunisasi di wilayah kerja puskesmas kotabumi selatan kabupaten lampung utara tahun 2010, didapatkan kejadian demam pada bayi yang diberikan imunisasi sebanyak 65%. Demam setelah pemberian imunisasi merupakan suatu respon tubuh dari agen asing yang masuk kedalam tubuh, dimana tubuh akan merespon dengan membentuk antibody terhadap agen asing tersebut. Sesuai dengan tujuan imunisasi adalah membentuk antibody dari agen infeksius melalui metode agen infeksi yang dilemahkan sehingga diharapkanbayi setelah mendapatkan imunisasi akan kecil kemungkinan terinfeksi agen tersebut dikarenakan telah terbentuk anti body (Purwanti, 2018).

6.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,000. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa adanya dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesediaan orang tua untuk memberikan

imunisasi polio. Responden yang menerima dukungan keluarga lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi, sedangkan responden tanpa dukungan keluarga cenderung tidak bersedia. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk dorongan, saran, maupun bantuan praktis, memainkan peran penting dalam keputusan orang tua untuk memvaksinasi anak mereka. Asumsi ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kesediaan orang tua untuk memberikan imunisasi, serta menggarisbawahi perlunya strategi yang melibatkan keluarga dalam upaya meningkatkan tingkat vaksinasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih Asmuji and Hidayat (2022) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan diwilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember dengan (p value = 0,000). Dukungan keluarga merupakan kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap imunisasi pada bayi. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam peneitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan keluarga merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran ataupun umpan balik (Mubarrak, 2019).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluaga lainnya yang bertempat tinggal didalam satu rumah karana adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat

interaksi antara anggota satu dengan anggota keluarga lainnya. Apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota kelurga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan. Maka dari itu dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam pemberian imunisasi pada anak (Mubarak, 2019).

Menurut Sari (2022) mengklasifikasi dukungan ke dalam empat bentuk ter diri dari : Dukungan Informatif, yaitu keluarga memberikan informasi yangcukup jelas mengenal jenis imunisasi, manfaat imunisasi, bahaya jika tidak melakukan imunisasi, efek samping setelah melakukan imunisasi serta tujuan dari imunisasi untuk mencegah penyakit-penyakit tertentu. Dukungan Penilaian, yaitu keluarga menghargai usaha ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya.

Dukungan ini melalui bentuk perhatian keluarga saat mendampingi ibu melakukan imunisasi, menggantikan ibu membawa anak untuk imunisasi dan memperhatikan kondisi anak setelah melakukan imunisasi. Dukungan Instrumental, yaitu keluarga selalu perhatian dengan kesehatan anak untuk mencegah berbagai penyakit dengan cara 36 imunisasi, menganjurkan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Dukungan Emosional, yaitu melibatkan ibu dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan imunisasi dasar pada anaknya, meyakinkan ibu bahwa demam yang dialami oleh anaknya setelah mendapatkan imunisasi adalah

hal yang biasa dan selaku memberikan perhatian kepada ibu ketika anaknya sakit setelah mendapatkan imunisasi (Sari, 2022).

6.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,000. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa penilaian terhadap peran petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan orang tua untuk memberikan imunisasi polio. Responden yang menilai peran petugas kesehatan sebagai baik lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi, sementara mereka yang menilai peran petugas kesehatan sebagai kurang baik tidak bersedia. Ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan dukungan dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi keputusan orang tua tentang vaksinasi. Asumsi ini menggambarkan bagaimana peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, dukungan, dan layanan dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam pemberian imunisasi, serta menekankan pentingnya kualitas interaksi dan edukasi dalam upaya meningkatkan tingkat vaksinasi.

Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muhamad Nizar Maulana (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran Petugas Kesehatan dengan pemberian Imunisasi dengan (p value = 0,002) diwilayah kerja Puskesmas Lumbung. Petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu masyarakat dalam meningkatkan tingkat

pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku. Selain itu petugas kesehatan juga merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapatkan (Agustina, 2022).

Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi: penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, supervise, dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi. Pelayanan petugas kesehatan yang baik dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada bayi, karena ibu bayi merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan yang baik sangat penting untuk menunjang kesehatan yang lebih baik khususnya untuk pencapaian imunisasi dasar, dan membantu ibu untuk yakin bahwa imunisasi dasar memang penting untuk dil akukan kepada anak (Dinengsih and Hendriyani, 2018).

Peran petugas kesehatan adalah memeberitahukan apa manfaat imunisasi, tujuan imunisasi dan memberikan kesempatan kepada ibu bayi untuk menyampaikan keluhan atau bertanya, sikap yang ramah, teliti, sabar, tepat waktu, dan pedul. Petugas kesehatan yang meliputi bidan desa, dokter, kader posyandu dapat memebuat ibu mau untuk membawa bayinya imunisasi, jika ibu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan maka ibu akan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut teori green dalam Notoadmodjo (2012), bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor penguat bagi individu dalam pembentukan perilaku. Semua petugas kesehatan baik dilihat dari jenis maupun tingkatnya pada dasarnya

merupakan pendidik kesehatan ditengah-tengah masyarakat petugas kesehatan menjadi tokoh panutan dibidang kesehatan (Sari, 2022).

6.2.6 Hubungan Akses Ke Fasilitas Kesehatan Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses ke fasilitas kesehatan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,022. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa kemudahan akses ke fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan orang tua untuk memberikan imunisasi polio. Responden yang melaporkan akses yang mudah lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi, sedangkan mereka yang mengalami kesulitan akses lebih cenderung tidak bersedia. Ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses dapat mempermudah proses vaksinasi dan meningkatkan partisipasi orang tua. Asumsi ini menggambarkan pentingnya akses yang mudah dan berkualitas ke fasilitas kesehatan dalam mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan imunisasi polio, serta menyoroti perlunya perbaikan infrastruktur dan layanan kesehatan untuk meningkatkan tingkat vaksinasi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hafid (2022) bahwa akses ke pelayanan kesehatan memiliki pengaruh secara statistic terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai p *value* (0,007). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) juga menujukkan bahwa didapatkan akses waktu tempuh UKBM (p *value* 0,000) < (α 0,05). Artinya akses waktu tempuh

UKBM memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar lengkap baduta umur 12-23 bulan.

Tidak tercapainya target cakupan imunisasi lengkap diantaranya dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat tidak mudah dalam mencapai akses ke fasilitas kesehatan. Akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis merupakan tantangan yang cukup besar didalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata diseluruh Indonesia. Tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat terutama masyarakat yang berpebghasilan rendah untuk memeperoleh layanan imunisasi kepada anak-anak mereka. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit maupun klinik dapat dengan mudah untuk melakukan imunisasi, akan tetapi bagi yang tinggal di pendesaan dengan fasilitas yang terbatas menyebabkan tidak semua bayi memeroleh layanan imunisasi (Nainggolan, 2016).

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari segi ketersediaan alat tranportasi, waktu perjalanan yang diperlukan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan, biaya perjalanan ke tempat pelayanan, dan jarak rumah kepelayanan kesehatan. Kemudahan transportasi menuju ketempat pelayanan imunisasi juga berpengaruh. Walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayan imunisasi jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka imunisasi tetap dapat dilakukan (Agustina, 2022).

6.2.6 Hubungan Pro-Kontra Kehalalan Vaksin Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kehalalan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,000. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa penilaian terhadap kehalalan vaksin berpengaruh signifikan terhadap kesediaan orang tua untuk memberikan imunisasi polio. Responden yang menganggap vaksin halal lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi, sementara mereka yang menganggap vaksin haram cenderung tidak bersedia. Ini menunjukkan bahwa keyakinan tentang status kehalalan vaksin dapat mempengaruhi keputusan vaksinasi orang tua. Asumsi ini menekankan pentingnya status kehalalan vaksin dalam keputusan pemberian imunisasi dan menunjukkan perlunya komunikasi yang efektif serta dukungan dari otoritas religius untuk meningkatkan kesediaan vaksinasi

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2022), ternyata ibu yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi polio pada bayi dikarenakan pemimpin kelompok agama yang dianut tidak menganjurkan untuk memberikan imunisasi polio pada bayi dikarenakan ada semacam kandungan didalam vaksin mengandung sesuatu yang terbuat dari babi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rujis *et al* (2023), bahwa para pemimpin agama sangat dihormati dan mereka dapat meyakinkan anggota jemaatnya untuk menerima atau menolak imunisasi. Dalam penelitian ini, pandangan pemimpin kelompok agama yang dianut oleh ibu pada menyatakan

bahwa vaksin dibuat dari bahan yang tidak sesuai dengan syariat agama (haram) terutama vaksin polio. Sehingga banyak ibu yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi polio pada bayi.

Keyakinan serupa ada di Pakistan dimana beberapa pemimpin agama dan suku mengungkapkan keprihatinan mereka tentang kampanye polio menjadi konspirasi Barat untuk mengontrol populasi Muslim (Lorenz & Khalid, 2022). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Ahmed (2019), bahwa setelah beberapa agama Islam dari beberapa kelompok saling berdiskusi untuk membahas hukum Islam dalam imunisasi Polio dan akhirnya pandangan dari para intektual agama memutuskan untuk mendukung imunisasi dengan membuat "legalitas keputusan" di Islam. Tapi masih ada yang tidak mendukung imunisasi dikarenakan masih ragu-ragu bercampur takut mengenai dampak imunisasi terhadap kesehatan anak-anaknya.

Ibu yang kelompok agamanya tidak mendukung dalam pemberian imunisasi polio pada bayi lebih membiarkan anaknya sakit karena menjauhi barang haram dari pada sehat karena menggunakan barang haram tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil studi tentang pengaruh agama di pedesaan Afrika bahwa perilaku yang berhubungan dengan kesehatan menganggap penyakit sebagai hukuman dari Allah dan kadang-kadang percaya bahwa orang yang beriman kuat dapat mengatasi penyakit (Holt *et al*, 2019).

6.2.6 Hubungan Dukungan Tokoh Agama Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara halal/haram dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-*value* 0,000. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa dukungan dari tokoh agama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan orang tua untuk memberikan imunisasi polio. Responden yang mendapatkan dukungan dari tokoh agama lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa otoritas religius dapat mempengaruhi keputusan vaksinasi melalui pengaruh sosial dan religius mereka. Asumsi ini menunjukkan bagaimana dukungan dari tokoh agama dapat mempengaruhi keputusan pemberian imunisasi dan menyoroti pentingnya keterlibatan tokoh agama dalam upaya peningkatan vaksinasi.

Sejalan dengan studi sebelumnya tentang pengaruh agama di pedesaan Afrika Amerika bahwa perilaku yang berhubungan dengan kesehatan menganggap penyakit sebagai hukuman dari Allah dan kadang-kadang percaya bahwa orang yang beriman kuat dapat mengatasi penyakit (Holt, 2019). Penelitian serupa yang dilakukan Ahmed (2019), bahwa setelah agama Islam dari beberapa kelompok saling berdiskusi untuk membahas hukum Islam dalam imunisasi polio dan akhirnya pandangan dari para intektual agama memutuskan untuk mendukung imunisasi dengan membuat “legalitas keputusan” di Islam. Tapi masih ada yang tidak mendukung imunisasi dikarenakan masih ragu-ragu bercampur takut mengenai dampak imunisasi terhadap kesehatan anak-anaknya.

Agama dan spiritualitas merupakan komponen integral dari sosio-demografi (budaya pedesaan) dan pengaruh kerentanan serta keparahan infeksi yang dirasakan (Thomas, 2023). Para pemimpin agama sangat dihormati dan mereka dapat meyakinkan anggota jemaatnya untuk menerima atau menolak imunisasi (Rujis, 2023). WHO melaporkan dari polio wilayah endemik di Nigeria menyatakan bahwa hanya 16% anak yang mendapatkan imunisasi, hal ini dikarenakan masyarakat disana didominasi dari latar belakang Muslim dan percaya bahwa tetes polio digunakan sebagai alat yang menyebabkan kemandulan pada anak-anak serta telah dijauhi oleh tokoh masyarakat. Hal ini menyebabkan meningkatnya kasus Polio di daerah itu (Kapp, 2023). Keyakinan serupa ada di Pakistan dimana beberapa pemimpin agama dan suku mengungkapkan keprihatinan mereka tentang kampanye polio menjadi konspirasi Barat untuk mengontrol populasi Muslim (Khalid, 2022).

Pada tahun 2022 Dinas Kesehatan Provinsi X sudah mengeluhkan adanya penurunan tajam cakupan imunisasi dari 93% ke 35% setelah masyarakat mengikuti ceramah tokoh antivaksin di berbagai masjid dan majelis taklim. Aspek pencegahan pun berlaku dalam masalah penyakit secara umum. Hadits Nabi SAW tentang: "Jagalah lima hal sebelum datang lima hal: hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, dan waktu lapang sebelum sempit". Serta hadits lain yang menyebutkan bahwa "Mukmin yang kuat lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah". Kedua hadits tersebut mengisyaratkan seorang muslim harus menjaga dan melakukan aspek promotif preventif dalam bidang kesehatan. Dalam kaidah *Ushul Fiqih* dikenal istilah *“sadudz-dzari'ah wajibun fil”*

Islam, artinya mencegah kemungkinan terjadinya kemudharatan di kemudian hari hukumnya wajib dalam Islam. Penyakit termasuk salah satu kemudharatan yang bisa menimpa individu maupun komunitas masyarakat (Dinas Kesehatan X, 2022).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024. Variabel penelitian : pengetahuan, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, halal/haram dan dukungan tokoh agama. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan baik dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,000.
2. Ada hubungan antara efek samping ada dengan tidak kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,000.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga ada dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,000.
4. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan ada dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,000.

5. Ada hubungan akses ke fasilitas kesehatan mudah dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,022.
6. Ada hubungan kehalalan vaksin dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,000.
7. Ada hubungan dukungan tokoh agama ada dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p *value* = 0,000.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka saran untuk Meningkatkan Kesediaan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio pada Bayi perlu untuk diberikan terutama kepada pihak Puskesmas, antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya imunisasi polio. Adakan sesi informasi di Puskesmas, posyandu, dan melalui media sosial untuk menjelaskan manfaat imunisasi dan risiko yang ditimbulkan jika tidak dilakukan.
2. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk menyediakan informasi yang jelas dan transparan mengenai kemungkinan efek samping dari vaksin polio serta cara penanganannya. Pastikan petugas kesehatan selalu siap memberikan penjelasan yang menenangkan dan solutif kepada orang tua.

3. Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan edukasi imunisasi. Buatlah program yang mendukung lingkungan keluarga agar dapat mendiskusikan dan mendukung keputusan untuk melakukan imunisasi polio.
4. Disarankan kepada pihak terkait untuk memastikan dukungan dari tokoh agama dalam kampanye imunisasi polio dengan meminta mereka memberikan ceramah atau pernyataan yang mendukung pentingnya imunisasi polio dari sudut pandang agama. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap vaksin.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda, seperti faktor ekonomi atau pendidikan, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesediaan imunisasi polio.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. F., Imunisasi Mengapa Perlu?. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2019.

Agustin, M, And Rahmawati, T., Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun', Faletehan Health Journal. 2021.

Agustina, M.Q., Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta', SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia. 2022.

Arda, Z.A., Hafid, W. And Pulu, Z.,'Hubungan Pekerjaan, Sikap Dan Akses Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kabupaten Gorontalo'. 2019.

Ardinasari, E., Buku Pintar Mencegah Dan Mengobati Penyakit Bayi Dan Balita. Jakarta : Bestari Buana Murni.2016.

Asiadi., 'Gambaran Kejadian Demam Pada Bayi Setelah Diberikan Imunisasi Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara'.2020.

Budiyono Et Al., Imunisasi Panduan Dalam Perspektif Kesehatan Dan Agama Islam.Jakarta:UNDIP.Http://Eprints.Undip.Ac.Id/79821/1/2019.

Butarbutar, Maria Haryanti (2018) 'Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Dengan Pemberian Imunisasi DPT', Jurnal AKBAR JUARA. 2018.

Cicih., Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Status Keehatan Anak Baduta Di Provinsi Jawa Tengah', Sari Pediatri. 2016.

Citra, I. Et Al., Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Dan Faktor Yang Memengaruhi', Jurnal Sari Prediatri. 2017.

Diana, C., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Aceh. 2020.

Dinengsih, S. And Hendriyani, H., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Afulu Tahun 2018.

Dinkes Aceh., Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Aceh Masih Belum Memenuhi Target. Banda Aceh 2022.

Erinakia, J., Majalah Panduan Imunisasi. Jakarta : PT. Sarana Kinasih Satya Sejati. 2019.

Fida And Maya., Pengantar Ilmu Kesehatan Ibu Dan Bayi. Jogjakarta: D- Medik. 2022.

Hadinegoro, S.R.S. ,'Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi', Sari Pediatri. 2016.

Hardianti, D.N. Et Al., Buku Ajar Imuniasi. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2015.

Hayati, N. And Novita, L., Penuntun Praktik Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak. Jakarta: EGC. 2019.

Heraris, S., Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020.

Hidayah, N. Et Al., Aktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017', Jurnal Endurance. 2018.

IDAI., Pedoman Layanan Medis Ikatan Dokter Bayi Indonesia. Jilid 2 Ce. Jakarta: Badan Penerbit IDAI. 2011.

Ikatan Dokter Bayi Indonesia., Pedoman Imunisasi Di Indonesia. 6th Edn. Jakart: IDAI: 2017.

Irmalasari., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot', Promotor. 2022.

Juni, M. And Hasibuan, A., Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tahun 2019', Ilmiyah Maksitek. 2020.

Kemenkes., Penyelenggaraan Imunisasi. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.

Kemenkes., Akselerasi Strategi Capaian Indikator Program Pengelolaan Imunisasi Tahun 2022, Jakarta : Kementrian Kesehatan 2022.

Kemenkes RI., Pedoman Pemantauan Dan Penanggulangan Kejadian Pasca Imunisasi. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2017.

Makarim., Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat Dan Keamanan', Jurnal Riptek,2(2),P.89.Https://Riptek.Semarangkota.Go.Id/Index.Php/Riptek/Article/View/30/31. 2017.

Maryunani, A., Ilmu Kesehatan Bayi Dalam Kebidanan. Jakarta : CV. Trans Info Media. 2020.

Maryunani, A., Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV.Trans Info Media. 2022.

Maya, F., Pengantar Ilmu Kesehatan Bayi. Jogjakarta: Dimensi Medika. 2022.

Mubarak, W.I., Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta. Semarang. 2022.

Nainggolan.,Pengaruh Akses Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta. Media Litbangkes. 2018.

Ningrum.,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali', Jurnal Ilmu Keperawatan. 2020.

Ningsih, S.M., Asmuji And Hidayat, C.T.B., Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayiusia 0-11 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. 2022.

Notoadmodjo, S., Promosi Kesehatan Dan Perilaku Keesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2O12.

Noveriani, W.E., 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bayi Tidak Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap D Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo', Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), P. Universitas Negeri Gorontalo. 2016.

Novianda, D.G. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar', Journal Of Health Science And Prevention, 4(2), Pp. 125–133. Doi:10.29080/Jhsp.V4i2.402.

Nugrawati, N., 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikapibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Bayi'. 2019.

Nuherta, M., 'Optimalisasi Peran Ibu Sebagai Pencegahan Primer Kekerasan Seksual Terhadap Bayi'. 2017.

Nursalam., Metodologi Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika. 2015.

Paridawati., Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Universitas Hasanunuddin. 2018.

Pratiwi, L.N., 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Berumur 12-23 Bulan Di Indonesia Tahun 2010.Skipsi. Kesehatan', Kesehatan Masyarakat. 2022.

Proverawati, A., BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Nuhamedika: Yogyakarta. 2020.

Purwanti, Y.,'Penanganan Efek Samping Pasca Imunisasi DPT Combo Di Posyandu', Jurnal Sain Medis. 2018.

Rahmi, N. And Husna, A.,'Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar', Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2018.

Sari, P. Et Al., 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi Factors Related To The Provision Of Basic Immunization To Infants In The Work Area Of The'. 2022.

Sugiyono., Metode Penelitian Pendiddikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sumarto., Inovasi, Partisipasi Dan Good Govemence, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 2019.

Supartini, Y., Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Bayi. EGC. Jakarta.2019.

Suparyanto., Konsep Kelengkapan Imunisasi. Jakarta: EGC. 2021.

Talib, M.T., Analisis Faktor Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Tamalate Makassar', Journal, Healthcare Nursing. 2021.

Triana, V.,'F., Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. 2020.

Ulan Noor Azhura., Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang. Makassar. 2023.

Utami.,Efektitifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Ibu Hamil Tentang Imunisasi', Program Studi Keperawatan Universitas Riau. 2020.

Wulandari, R. And Rimbawati, Y., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas X Kota Palembang', Jurnal Ners. 2022.

Zaitun, Z., Erna, C. And Qadri, N., 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Tahun 2017', Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2019.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya Mulia Citra, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

Keikutsertaan Ibu dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayanan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari peneliti ini tidak akan mencantumkan identitas yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terimakasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.,

Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan maka saya bersedia dihubungi kembali.

Aceh Singkil, / /2024

Responden

Nama **:……**

Tanda Tangan :

Peneliti

Nama **:……**

Tanda Tangan **:**

TABEL SKOR

No	Variabel	No Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Keterangan
			A	B	C	D	
Variabel Dependen							
1	Kesediaan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio	**1**	1	0			1. Bersedia : Apabila diperoleh Nilai Skor = 1. 2. Tidak Bersedia : diperoleh Nilai Skor = 0
		2	1	0			
		3	1	1	1		
		4	1	1	1		
		5	1	1	1		
Variabel Independen							
2	Pengetahuan	**1**	1	0			1. Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 5 (Median). 2. Kurang Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor < 5 (Median).
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			
		6	1	0			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10	1	0			
3.	Efek Samping	**1**	2	1	0		1. Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 4 (Median). 2. Tidak Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor < 4 (Median).
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
4	Dukungan Keluarga	**1**	2	1	0		1. Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 12 (Median). 2. Tidak Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor < 12 (Median).
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
		5	2	1	0		
		6	2	1	0		
		7	2	1	0		
		8	2	1	0		
		9	2	1	0		
		10	2	1	0		
		11	2	1	0		
		12	2	1	0		

5	Peran Petugas Kesehatan	**1**	1	0		1. Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 3 (Median) 2. Kurang Baik : Apabila diperoleh Nilai Skor < 3 (Median)
		2	1	0		
		3	1	0		
		4	1	0		
		5	1	0		
		6	1	0		
6	Akses ke Fasilitas Kesehatan	**1**	0	1		1. Mudah : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 2,5 (Median) 2. Sulit : Apabila diperoleh Nilai Skor < 2,5 (Median)
		2	0	1		
		3	0	1		
		4	0	1		
		5	0	1		
7	Pro-Kontra Kehalalan Vaksin	**1**	2	1	0	1. Halal : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 3. 2. Haram : Apabila diperoleh Nilai Skor < 3.
		2	2	1	0	
		3	2	1	0	
		4	2	1	0	
		5	2	1	0	
		6	2	1	0	
8	Dukungan Tokoh Agama	**1**	1	0		1. Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor ≥ 1,5 (Median) 2. Tidak Ada : Apabila diperoleh Nilai Skor < 1,5 (Median)
		2	1	0		
		3	1	0		

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

A. Indentitas Responden

Nomor Responden :.....
Inisial Orang Tua :.....
Alamat :.....
Umur Bayi :.....

B. Variabel Penelitian

B.1 Kesediaan Pemberian Imunisasi Polio (Justifikasi)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda !

Pertanyaan	
a) Apakah anak ibu sudah di suntik vaksin/imunisasi ? a. Ya b. Tidak	 [1] [0]
b) Jika Belum, apakah ibu bersedia anak ibu di suntik vaksin ? a. Iya b. Tidak	 [1] [0]
*Informasi tambahan	
c) Jika Iya, sudah berapa kali vaksin polio ? 1 kali a. 2 kali b. 3 kali c. 4 kali	
d) Apa jenis vaksin yang diberikan ? a. OPV b. IPV c. Keduanya	
e) Dimana tempat ibu menyuntikkan vaksin/imunisasi tersebut ? a. Posyandu b. Puskesmas c. Fasyankes Lainnya	

B.2 Pengetahuan (Triana, 2020)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda dengan memberikan tanda (√) !

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang/bayi terhadap suatu penyakit tertentu.		
2	Manfaat imunisasi untuk bayi Agar tidak terjangkit penyakit infeksi		
3	Vaksin Imunisasi Polio adalah IPV dan OPV.		
4	Penyakit yang dapat dicegah dari pemberian vaksin IPV dan OPV adalah polio		
5	Cara pemberian Dosis Vaksin Imunisasi Polio adalah diteteskan ke mulut dan disuntikkan.		
6	Pemberian dosis vaksin imunisasi polio sebanyaiknya dilakukan pada usia dibawah 1 tahun.		
7	Vaksin yang diberikan saat imunisasi adalah virus yang telah di lemahkan.		
8	Pemberian imunisasi polio pada bayi melalui 4 tahap.		
9	Vaksin polio tetes mengandung virus hidup yang dilemahkan, sementara vaksin polio suntik mengandung virus yang sudah mati.		
10	Pemberian imunisasi polio dapat dilakukan di Posyandu/Puskesmas/Rumah Sakit ataupun tempat pelayanan kesehatan lainnya.		

B.3 Efek Samping (Justifikasi)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda !

Keterangan :

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Pertanyaan	Jawaban		
	S	RG	TS
1. Apakah Anda setuju bahwa imunisasi itu penting untuk kesehatan anak ?			
2. Apakah Anda setuju bahwa manfaat yang didapat dari imunisasi polio lebih besar dari pada kerugiannya atau efek samping ?			
3. Jika Anda mendengar laporan mengenai efek samping yang terjadi setelah imunisasi polio dari orang lain, apakah Anda masih setuju memberikan anak anda untuk diimunisasi polio ?			

4. Jika anak anda mengalami demam setelah imunisasi polio, apakah Anda masih setuju memberikan imunisasi polio selanjutnya kepada anak anda ?			

B.4 Dukungan Keluarga (Mubarak, 2019)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda dengan memberikan tanda (√)!

No	Pertanyaan	Jawaban		
		YA	KK	TDK
Dukungan Informasi				
1	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu selalu mengingatkan ibu ketika jadwal imunisasi?			
2	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu selalu mendampingi ibu ketika jadwal imunisasi?			
3	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu selalu mengajak ibu ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang ditentukan?			
4	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu memperhatikan keadaan bayi saat bayi demam setelah imunisasi?			
Dukungan penilaian		**YA**	**KK**	**TDK**
5	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu selalu menyedikan obat penurun demam apabila bayi mengalami demam satelah imunisasi?			
6	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu pernah memeriksa buku KIA setelah bayi melaksbayian imunisasi?			
Dukungan instrumental		**YA**	**KK**	**TDK**
7	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu memperhatikan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia 1 tahun?			
8	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu menyediakan alat tranfortasi kepada ibu agar ibu dapat pegi ketempat pelayanan imunisasi?			
Dukungan emosional		**YA**	**KK**	**TDK**
9	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu selalu mengingatkan ibu tentang dampak atau akibat jika bayi tidak di imunisasi?			

10	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu memeberikan semangat kepada ibu agar tetap membawa bayi disaat ibu mendengarkan pendapat negative (membuat kecacatatan, meninggal dan sebagainya) tentang imunisasi pada bayi dari tetangga atau teman?			
11	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) ibu menunjukkan kepeduliannya/perhatiannya saat ibu kesulitan merawat bayi jika bayi sakit?			
12	Apakah (suami, orangtua, mertua dan kerabat) menganjukan ibu aga tetap melakukan imunisasi lanjutan meskipun pada imunisasi sebelumnya bayi demam saat melakukan imunisasi?			

B.5 Peran Petugas Kesehatan (Dinengsih & Hendriyani, 2018)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda dengan memberikan tanda (√)!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah petugas kesehatan yang ada ditempat ibu memberikan informasi terkait jadwal pelayanan imunisasi?		
2	Apakah petugas kesehatan memberi dukungan baik itu arahan atau bimbingan ketika ibu resah dengan adanya isu vaksin palsu?		
3	Apakah petugas kesehatan memberi tahu ibu efek samping apabila dilakukan atau tidak dilakukannya imunisasi dasar pada bayi?		
4	Apakah petugas kesehatan bersikap ramah dan sopan saat memberikan pelayanan imunisasi?		
5	Apakah petugas kesehatan memeriksa buku KIA untuk memantau kelengkapan imunisasi pada bayi ibu?		
6	Apakah petugas kesehatan memberikan buku atau selebaran untuk memudahkan ibu mengerti arti pentingnya imunisasi pada bayi ?		

B.5 Akses Ke Fasilitas Kesehatan (Ulan Noor Azhura, 2023)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda dengan memberikan tanda (√)!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut ibu apakah letak posyandu/fasyankes sudah strategis dengan tempat permukiman masyarakat ?		
2	Menurut ibu apakah letak posyandu/fasyankes mudah dijangkau dari tempat tinggal ibu ?		
3	Apabila ibu ke posyandu/fasyankes apakah menggunakan kendaraan pribadi ?		
4	Menurut ibu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di posyandu/fasyankes mengeluarkan banyak biaya untuk transportasi ?		
5	Apakah ibu membutuhkan waktu lebih dari 30 menit menuju posyandu/fasyankes ?		

B.6 Pro-Kontra Kehalalan Vaksin (Justifikasi)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda !

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Setuju	Netral	Tidak Setuju
1	Saya yakin bahwa vaksin polio yang tersedia saat ini memenuhi standar kehalalan yang sesuai dengan ajaran agama saya			
2	Saya percaya bahwa keamanan vaksin polio lebih penting daripada pertimbangan kehalalan agama.			
3	Menurut saya, pemeriksaan kehalalan vaksin polio oleh otoritas agama atau lembaga keagamaan sangat penting sebelum vaksin tersebut digunakan			
4	Saya ragu untuk menerima vaksin polio yang tidak memiliki sertifikasi kehalalan dari otoritas agama			
5	Saya yakin bahwa vaksin polio yang dinyatakan halal oleh otoritas agama memiliki kualitas yang setara dengan vaksin lainnya			
6	Saya memahami bahwa keputusan untuk menerima vaksin polio tergantung pada keyakinan agama masing-masing individu			

B.7 Dukungan Tokoh Agama (Justifikasi)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban yang paling benar menurut anda dengan memberikan tanda (√)!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah tokoh agama yang ibu kenal secara langsung/tidak langsung yang ada di sekitar rumah selalu mengingatkan ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi ?		
2	Apakah tokoh agama yang ibu kenal secara langsung/tidak langsung yang ada di sekitar rumah selalu menganjurkan ibu untuk bersedia memberikan imunisasi kepada bayi ?		
3	Apakah tokoh agama yang ibu kenal secara langsung/tidak langsung yang ada di sekitar rumah mendukung dengan adanya posyandu dan pemberian Imunisasi pada bayi ?		

Frequency Table (Analisis Univariat)

Pemberian_Imunisasi_Polio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bersedia	38	61.3	61.3	61.3
	Bersedia	24	38.7	38.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	32	51.6	51.6	51.6
	Baik	30	48.4	48.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Efek_Samping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	42	67.7	67.7	67.7
	Ada	20	32.3	32.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Dukungan_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	33	53.2	53.2	53.2
	Ada	29	46.8	46.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Peran_Petugas_Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	27	43.5	43.5	43.5
	Baik	35	56.5	56.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akses_Fasilitas_Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mudah	24	38.7	38.7	38.7
	Mudah	38	61.3	61.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Kehalalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Haram	20	32.3	32.3	32.3
	Halal	42	67.7	67.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Dukungan_Tokoh_Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	32	51.6	51.6	51.6
	Ada	30	48.4	48.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Crosstabs (Analisis Bivariat)

Pengetahuan * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio		
			Tidak Bersedia	Bersedia	Total
Pengetahuan	Kurang Baik	Count	31	1	32
		% within Pengetahuan	96.9%	3.1%	100.0%
	Baik	Count	7	23	30
		% within Pengetahuan	23.3%	76.7%	100.0%
Total		Count	38	24	62
		% within Pengetahuan	61.3%	38.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	35.297[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	32.265	1	.000		
Likelihood Ratio	41.265	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.727	1	.000		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.61.

b. Computed only for a 2x2 table

Efek_Samping * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio		
			Tidak Bersedia	Bersedia	Total
Efek_Samping	Tidak Ada	Count	38	4	42
		% within Efek_Samping	90.5%	9.5%	100.0%
	Ada	Count	0	20	20
		% within Efek_Samping	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	38	24	62
		% within Efek_Samping	61.3%	38.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	46.746[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	43.010	1	.000		
Likelihood Ratio	56.344	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	45.992	1	.000		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.74.

b. Computed only for a 2x2 table

Dukungan_Keluarga * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio		
			Tidak Bersedia	Bersedia	Total
Dukungan_Keluarga	Tidak Ada	Count	31	2	33
		% within Dukungan_Keluarga	93.9%	6.1%	100.0%
	Ada	Count	7	22	29
		% within Dukungan_Keluarga	24.1%	75.9%	100.0%
Total		Count	38	24	62
		% within Dukungan_Keluarga	61.3%	38.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	31.698[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	28.825	1	.000		
Likelihood Ratio	35.617	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	31.187	1	.000		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran_Petugas_Kesehatan * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio	
			Tidak Bersedia	Bersedia
Peran_Petugas_Kesehatan	Kurang Baik	Count	27	0
		% within Peran_Petugas_Kesehatan	100.0%	0.0%
	Baik	Count	11	24
		% within Peran_Petugas_Kesehatan	31.4%	68.6%
Total		Count	38	24
		% within Peran_Petugas_Kesehatan	61.3%	38.7%

Crosstab

			Total
Peran_Petugas_Kesehatan	Kurang Baik	Count	27
		% within Peran_Petugas_Kesehatan	100.0%
	Baik	Count	35
		% within Peran_Petugas_Kesehatan	100.0%
Total		Count	62
		% within Peran_Petugas_Kesehatan	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	30.208[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	27.386	1	.000		
Likelihood Ratio	39.187	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	29.720	1	.000		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Akses_Fasilitas_Kesehatan * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio	
			Tidak Bersedia	Bersedia
Akses_Fasilitas_Kesehatan	Tidak Mudah	Count	19	5
		% within Akses_Fasilitas_Kesehatan	79.2%	20.8%
	Mudah	Count	19	19
		% within Akses_Fasilitas_Kesehatan	50.0%	50.0%
Total		Count	38	24
		% within Akses_Fasilitas_Kesehatan	61.3%	38.7%

Crosstab

			Total
Akses_Fasilitas_Kesehatan	Tidak Mudah	Count	24
		% within Akses_Fasilitas_Kesehatan	100.0%
	Mudah	Count	38
		% within Akses_Fasilitas_Kesehatan	100.0%
Total		Count	62
		% within Akses_Fasilitas_Kesehatan	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.274[a]	1	.022		
Continuity Correction[b]	4.117	1	.042		
Likelihood Ratio	5.519	1	.019		
Fisher's Exact Test				.032	.020
Linear-by-Linear Association	5.189	1	.023		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.29.

b. Computed only for a 2x2 table

Kehalalan * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio		
			Tidak Bersedia	Bersedia	Total
Kehalalan	Haram	Count	19	1	20
		% within Kehalalan	95.0%	5.0%	100.0%
	Halal	Count	19	23	42
		% within Kehalalan	45.2%	54.8%	100.0%
Total		Count	38	24	62
		% within Kehalalan	61.3%	38.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.141[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	12.121	1	.000		
Likelihood Ratio	16.978	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	13.913	1	.000		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.74.

b. Computed only for a 2x2 table

Dukungan_Tokoh_Agama * Pemberian_Imunisasi_Polio

Crosstab

			Pemberian_Imunisasi_Polio	
			Tidak Bersedia	Bersedia
Dukungan_Tokoh_Agama	Tidak Ada	Count	32	0
		% within Dukungan_Tokoh_Agama	100.0%	0.0%
	Ada	Count	6	24
		% within Dukungan_Tokoh_Agama	20.0%	80.0%
Total		Count	38	24
		% within Dukungan_Tokoh_Agama	61.3%	38.7%

Crosstab

			Total
Dukungan_Tokoh_Agama	Tidak Ada	Count	32
		% within Dukungan_Tokoh_Agama	100.0%
	Ada	Count	30
		% within Dukungan_Tokoh_Agama	100.0%
Total		Count	62
		% within Dukungan_Tokoh_Agama	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	41.768[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	38.465	1	.000		
Likelihood Ratio	52.737	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	41.095	1	.000		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.61.

b. Computed only for a 2x2 table

Logistic Regression (Multivariat)

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	62	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	62	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		62	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Bersedia	0
Bersedia	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

	Observed		Predicted: Pemberian_Imunisasi_Polio: Tidak Bersedia	Predicted: Pemberian_Imunisasi_Polio: Bersedia	Percentage Correct
Step 0	Pemberian_Imunisasi_Polio	Tidak Bersedia	38	0	100.0
		Bersedia	24	0	.0
	Overall Percentage				61.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.433	8	.098
2	20.849	8	.008

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1[a]	Pengetahuan	2.496	1.376	3.289	1	.070
	Efek_Samping	2.837	1.413	4.029	1	.045
	Dukungan_Keluarga	2.731	1.193	5.245	1	.022
	Peran_Petugas_Kesehatan	.514	1.010	.259	1	.611
	Akses_Fasilitas_Kesehatan	3.253	1.278	6.483	1	.011
	Kehalalan	1.937	.984	3.878	1	.049
	Dukungan_Tokoh_Agama	2.068	1.457	2.014	1	.156
	Constant	-10.767	3.398	10.041	1	.002
Step 2[a]	Pengetahuan	2.738	1.323	4.283	1	.038
	Efek_Samping	3.073	1.374	4.997	1	.025
	Dukungan_Keluarga	2.818	1.203	5.488	1	.019
	Akses_Fasilitas_Kesehatan	3.336	1.288	6.713	1	.010
	Kehalalan	1.895	.974	3.785	1	.052
	Dukungan_Tokoh_Agama	2.337	1.401	2.781	1	.095
	Constant	-11.262	3.418	10.856	1	.001

Variables in the Equation

			95% C.I.for EXP(B)	
		Exp(B)	Lower	Upper
Step 1[a]	Pengetahuan	12.135	.818	180.100
	Efek_Samping	17.065	1.069	272.420
	Dukungan_Keluarga	15.351	1.483	158.942
	Peran_Petugas_Kesehatan	1.672	.231	12.096
	Akses_Fasilitas_Kesehatan	25.861	2.115	316.285
	Kehalalan	6.940	1.009	47.729
	Dukungan_Tokoh_Agama	7.906	.455	137.477
	Constant	.000		
Step 2[a]	Pengetahuan	15.463	1.156	206.824
	Efek_Samping	21.596	1.460	319.394
	Dukungan_Keluarga	16.736	1.584	176.778
	Akses_Fasilitas_Kesehatan	28.104	2.253	350.527
	Kehalalan	6.653	.986	44.897
	Dukungan_Tokoh_Agama	10.346	.664	161.238
	Constant	.000		

MASTER TABEL

| No. Responden | Karakteristik Responden | | | | Kesediaan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Polio | | | | | | | | Pengetahuan | | | | | | | | | | | | Dukungan Keluarga | | | | | | | | | | | | Peran Petugas Kesehatan | | | | | | | | | | | | Akses ke Fasilitas Kesehatan | | | | | | | | Kehalalan | | | | | | | | Dukungan Tokoh Agama | | | | |
|---|---|---

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PULAU BANYAK
Alamat : Jln. Iskandar Muda, Desa Pulau Balai, Kode Pos : 24791
Email : puskesmaspulaubanyak139@gmail.com

Pulau Balai, 28 Februari 2024

Nomor : 445/ PKM PB/ 1227/II/ 2024
Lamp : -
Perihal : ***Balasan Selesai Penelitian***

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiah
Aceh Fakultas Kesehatan Masyaratat
di –
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siswadi, SKM

NIP : 19780930 200504 1 002

Pangkat/Golongan : Penata Muda/ Tingkat I (III/d)

Jabatan : Ka. Subbag TU UPTD Puskesmas Pulau Banyak

Dengan ini menerangkan bahwa peneliti / Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Mulia Citra
Nim : 2007110161
Program Studi : S1 Kesehatan Mayarakat

Telah **Selesai** melaksanakan Penelititan di UPTD Puskesmas Pulau Banyak sebagai syarat penyusunan Proposal/Skripsi dengan judul :

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023"

Demikan surat ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pulau Balai, 28 Februari 2024
Ka.Subbag TU UPTD Puskesmas Pulau Banyak

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS PULAU BANYAK KECAMATAN PULAU BANYAK

Siswadi, SKM
NIP. 19780930 200504 1 002

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PULAU BANYAK
Alamat : Jln. Iskandar Muda, Desa Pulau Balai, Kode Pos : 24791
Email : puskesmaspulaubanyak139@gmail.com

Pulau Balai, 20 Februari 2024

Nomor : 445/ PKM PB/652/II/ 2024
Lamp : -
Perihal : ***Balasan Izin Penelitian***

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiah
Aceh Fakultas Kesehatan Masyaratat
di –
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Siswadi, SKM
NIP	: 19780930 200504 1 002
Pangkat/Golongan	: Penata Muda/ Tingkat I (III/d)
Jabatan	: Ka. Subbag TU UPTD Puskesmas Pulau Banyak

Dengan ini menerangkan bahwa peneliti / Mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Mulia Citra
Nim	: 2007110161
Program Studi	: S1 Kesehatan Mayarakat

Telah kami setujui untuk melaksanakan Penelitian di UPTD Puskesmas Pulau Banyak sebagai syarat penyusunan Proposal / Skripsi dengan judul :

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023"

Demikan surat ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pulau Balai, 20 Februari 2024
Ka.Subbag TU UPTD Puskesmas Pulau Banyak

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS PULAU BANYAK

Siswadi, SKM
NIP. 19780930 200504 1 002

Dipindai dengan CamScanner